

TESIS

**KEMAMPUAN GURU
MENGINTEGRASIKAN PELAJARAN UMUM DAN AGAMA
DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
PRODI UMUM DAN PRODI AGAMA
DAN INTENSITAS YANG TINGGI DAN RENDAH
MENGIKUTI KAJIAN KEISLAMAN
DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA
TAHUN 2020**



KHAIRUN

NIM:173173021

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2020**

**KEMAMPUAN GURU
MENGINTEGRASIKAN PELAJARAN UMUM DAN AGAMA
DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
PRODI UMUM DAN PRODI AGAMA
DAN INTENSITAS YANG TINGGI DAN RENDAH
MENGIKUTI KAJIAN KEISLAMAN
DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA
TAHUN 2020**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan Prodi umum dan Prodi agama 2) Mengetahui perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari intensitas yang tinggi dan rendah mengikuti kajian keislaman. 3) Mengetahui perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan dan intensitas mengikuti kajian keislaman

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode komparasi yang dilaksanakan di SMP Islam Al Abidin Surakarta dari bulan Desember 2019 sampai Februari 2020. Responden dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Metode pengumpulan data kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama dengan menggunakan test kemampuan guru melalui penilaian produk RPP guru , pengumpulan data latar belakang pendidikan guru menggunakan dokumentasi dan pengumpulan data intensitas mengikuti kajian menggunakan Angket. Uji kualitas instrument data dengan menggunakan uji validitas *Pearson's* dan reliabilitas *alpha crombachs*. Uji asumsi yang digunakan adalah uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*. Sedang uji homogenitas varian menggunakan uji *Levene Test*.. Analisis data dengan menggunakan analisis komparatif yaitu anava dua jalur yang dimulai dengan pengumpulan data, uji asumsi data, analisis data, penyajian data, dan penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kelompok guru yang berlatar belakang pendidikan prodi agama lebih tinggi kemampuannya dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama dibanding dengan kelompok guru yang berlatar belakang prodi umum 2) Tidak ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama antara yang tinggi intensitasnya dalam mengikuti kajian keislaman maupun yang rendah.3) Tidak ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan dan intensitas mengikuti kajian keislaman.

Kata Kunci : Mengintegrasikan , latar belakang pendidikan, intensitas mengikuti kajian

**TEACHERS' CAPABILITY TO INTEGRATE GENERAL AND
RELIGIOUS SUBJECTS, REVIEWED FROM EDUCATIONAL
BACKGROUND OF GENERAL STUDY PROGRAMS AND RELIGIOUS
STUDY PROGRAMS AND HIGH LOW INTENSITY IN ATTENDING
THE ISLAMIC STUDIES AT ISLAMIC MIDDLE SCHOOL OF AL
ABIDIN SURAKARTA IN 2020**

ABSTRACT

This research aims at: 1) Determining the difference in the ability of teachers to integrate general and religious subjects in terms of the educational background of general study programs and religious study programs 2) Determining the differences in the ability of teachers to integrate general and religious subjects in terms of high and low intensity of attending Islamic studies. 3) Determining the difference in the ability of teachers to integrate general and religious subjects in terms of educational background and intensity of attending Islamic studies.

This research used quantitative types with comparative method conducted at Islamic Middle School of Al Abidin Surakarta from December to February 2020. Respondents of this research was the teachers of Islamic Middle School of Al Abidin Surakarta. Method of collecting data on the ability of teachers to integrate general and religious subjects by using a teacher's ability test through the assessment of teacher's lesson plans, collecting data on teacher's educational background using documentation and collecting data intensity following the study using a questionnaire . Test the quality of data instruments using Pearson's validity and alpha crombachs reliability test. Test of assumption used Normality test of Shapiro Wilk, and variant of Homogeneity used test of Levene Test of software SPSS 22. Technique of data analysis used comparative analysis of TWO PATHS ANAVA that begins with data collection, data assumption testing, data analysis, data presentation, and conclusion.

The results of this research show that: 1)) The group of teachers with a background in religious education is more capable of integrating general subjects and religion than the group of teachers with a background in general study. 2) There is no difference in the ability of teachers to integrate general and religious subjects between high intensity of attending Islamic studies or low. 3) There is no difference in the ability of teachers to integrate general and religious subjects in terms of educational background and the intensity of attending Islamic studies.

Keywords : Integration, Educational background, Intensity to attending Islamic Studies

قدرة المعلمين على دمج المواد العامة والدينية من حيث الخلفية التعليمية
لبرامج الدراسة العامة والدينية و الكثافة العالية والمنخفضة في حضور
الدراسات الإسلامية في المدرسة المتوسطة الإسلامية العابدين سوراكارتا سنة
2020
ملخص

يهدف هذا البحث إلى: (1) معرفة الاختلافات في قدرة المعلمين على دمج المواد العامة والدينية من حيث الخلفية التعليمية لبرامج الدراسة العامة والدينية (2) معرفة الاختلافات في قدرة المعلمين على دمج المواد العامة والدينية من حيث الكثافة العالية والمنخفضة في حضور الدراسات الإسلامية. (3) معرفة الفرق في قدرة المعلمين على دمج المواد العامة والدينية من حيث الخلفية التعليمية وكثافة الدراسات الإسلامية التالية.

تستخدم هذا البحث نوعًا كميًا من طريقة المقارنة التي تم إجراؤها في المدرسة المتوسطة الإسلامية العابدين سوراكارتا من ديسمبر 2019 إلى فبراير 2020. وكان المستجيبون جميعًا من المعلمين الذين قاموا بالتدريس في المدرسة المتوسطة الإسلامية العابدين سوراكارتا. طرق جمع البيانات حول قدرة المعلمين على دمج المواد العامة والدينية باستخدام اختبار قدرة المعلم من خلال تقييم خطط دروس المعلم ، وجمع البيانات عن الخلفية التعليمية للمعلم باستخدام التوثيق وجمع كثافة البيانات بعد الدراسة باستخدام استبيان. اختبار جودة أدوات البيانات باستخدام صحة *Pearson's* واختبار موثوقية *alpha crombachs* ، واختبار الافتراض مع اختبار طبيعية باستخدام *Shapiro Wilk* وتجانس التباين باستخدام *Levene Test* بمساعدة برنامج *SPSS 22*. تحليل البيانات مع التحليل المقارن بدءًا من جمع البيانات ، واختبار افتراض البيانات ، تحليل البيانات وعرض البيانات والاستدلال.

أظهرت النتائج أن: (1) تتمتع مجموعات المعلمين ذوي الخلفية التعليمية في برامج الدراسة الدينية بقدرة أعلى على دمج المواد العامة والدينية مقارنة بمجموعات المعلمين بخلفية الدراسة العامة. (2) لا يوجد فرق في قدرة المعلمين على دمج المواد العامة والدينية بين ذوي الكثافة العالية في حضور الدراسات الإسلامية أو أولئك الذين يدرسون الدراسات الإسلامية منخفض. (3) لا يوجد فرق في قدرة المعلمين على دمج المواد العامة والدينية من حيث الخلفية التعليمية وكثافة حضور الدراسات الإسلامية.

الكلمات الرئيسية : الدمج ، الخلفية التعليمية ، كثافة حضور الدراسات الإسلامية

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**KEMAMPUAN GURU
MENGINTEGRASIKAN PELAJARAN UMUM DAN AGAMA
DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
PRODI UMUM DAN PRODI AGAMA
DAN INTENSITAS YANG TINGGI DAN RENDAH MENGIKUTI KAJIAN
KEISLAMAN
DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA
TAHUN 2020**

Disusun Oleh :
KHAIRUN
173173021

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta
Pada Hari Jum'at Tanggal 26 Bulan Juni Tahun 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. Retno Wahyuningsih, M.Pd NIP. 19720429 199903 2 001 Ketua Sidang/Pembimbing		
2	Dr. Khuriyah, M.Pd. NIP.19731215 199803 2 002 Sekretaris Sidang		
3	Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. NIP. 19700926 200003 1 001 Penguji 1		
4	Dr. Fitri Wulandari, M.Si NIP. 19721109 199903 2 002 Penguji 2		

Surakarta, Juni 2020
Direktur,

Prof. Dr. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926 200003 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Khairun
NIM : 173173021
Program Studi : PAI
Judul : Kemampuan Guru Mengintegrasikan Pelajaran Umum Dan Agama Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Intensitas mengikuti Kajian Keislaman di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun 2020.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 20 Juni 2020

Yang Menyatakan,



Khairun
NIM. 173173021

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ - ٣١

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ - ٣٢

31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksan[."

(Al Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 31 dan 32)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Al marhum Bapak Sardi KH. dan Al marhumah Ibu Sujiyem).
2. Istri tercinta (Rina Suryani, SS.)
3. Kakak dan adik- adikku tersayang (Muntamah, Marfuah, Sangidun, Mutiatun dan Yajid Muqtadi)
4. Anak-anakku (Ravindra Keisha Hafish dan Khansa Khoirunnisa' Azzahra)
5. Almamater IAIN Surakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul : Kemampuan Guru Mengintegrasikan Pelajaran Umum Dan Agama Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Intensitas mengikuti Kajian Keislaman di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun 2020.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya dari dunia sampai akhirat nanti. Sejak mulai masuk pada Pascasarjana hingga menyelesaikan tugas akhir ini, banyak pihak yang telah membantu kepada penulis. Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta.
3. Ibu Dr.Khuriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi PAI Pascasarjana IAIN Surakarta.
4. Ibu Dr. Retno Wahyuningsih, M.Pd. selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukan dan tugasnya.
5. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Surakarta, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan dapat diterima oleh Allah SWT.
7. Seluruh staf karyawan Pascasarjana IAIN Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.
8. Bapak Arif Hidayat, S.Pd. (Kepala Sekolah SMP Islam Al Abidin Surakarta) yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Faṭḥah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَات	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia).....	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KERANGKA TEORITIS	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47

	B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
	D. Teknik Pengumpulan Data	53
	E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
	F. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	69
	A. Deskripsi Data.....	69
	B. Pengujian Persyaratan Analisis	77
	C. Pengujian Hipotesis	83
	D. Pembahasan	87
	E. Keterbatasan penelitian	90
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	94
	A. Simpulan	94
	B. Implikasi.....	95
	C. Saran-Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	99
	RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Desain Penelitian Komparatif Anava Dua Jalur	48
Tabel 2	Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 3	Daftar Nama Guru Latar Belakang Prodi Umum	50
Tabel 4	Daftar Guru Berlatar Belakang Prodi Agama	52
Tabel 5	Tingkatan Nilai Pernyataan Pada Angket.....	57
Tabel 6	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Guru	58
Tabel 7	Rubrik Penilaian Kemampuan Guru	59
Tabel 8	Kisi-kisi Instrument Angket Intensitas Mengikuti Kajian Keislaman ..	61
Tabel 9	Latar Belakang Pendidikan Guru	69
Tabel 10	Mata Pelajaran Agama dan Alokasi waktu.....	70
Tabel 11	Mata Pelajaran Umum dan Alokasi Waktu	71
Tabel 12	Interval Intensitas Mengikuti Kajian	72
Tabel 13	Kelompok Intensitas mengikuti Kajian	73
Tabel 14	Kemampuan Guru Menurut Latar Belakang Pendidikan dan Intensitas Mengikuti Kajian	75
Tabel 15	Kelompok Kemampuan Guru Mengintegrasikan Pelajaran umum dan agama	76
Tabel 16	Rangkuman Uji Normalitas	78
Tabel 17	Uji Normalitas Kemampuan Guru	78
Tabel 18	Uji Normalitas data Intensitas Guru Mengikuti Kajian.....	80
Tabel 19	Homogenitas varian.....	82
Tabel 20	Hasil uji Anova Dua Jalan	83
Tabel 21	Hasil Uji Anova variabel Latar Belakang Pendidikan	84
Tabel 22	Hasil Uji Anova variabel Intensitas Mengikuti Kajian	85
Tabel 23	Hasil Uji Anova Interaksi Latar Belakang Pendidikan dan Intensitas Kajian	86
Tabel 24	Rangkuman Pembahasan tiap variabel.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kelompok Latar Belakang Pendidikan Guru Prodi Agama dan Prodi umum	70
Gambar 2	Frekuensi intensitas Mengikuti Kajian	73
Gambar 3	Tingkat Intensitas Mengikuti Kajian	74
Gambar 4	Kelompok Kemampuan Guru Mengintegrasikan.....	77
Gambar 5	Histogram Normalitas Data Kemampuan Guru	79
Gambar 6	Q-Q Plot Normalitas data Kemampuan Guru	79
Gambar 7	Histogram Normalitas Data Intensitas Mengikuti Kajian.....	81
Gambar 8	Q-Q Plot Normalitas Data Intensitas Mengikuti Kajian	81

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Instrumen angket intensitas mengikuti kajian untuk uji coba.....	99
Lampiran 2 Data hasil uji angket.....	103
lampiran 3 Uji validitas hasil angket uji coba	106
Lampiran 4 Intrumen Penelitian Intensitas mengikuti kajian	110
lampiran 5 Data hasil angket intensitas mengikuti kajian.....	113
Lampiran 6 Lembar penilaian kemampuan guru melalui penilaian RPP	115
Lampiran 7 Rubrik penilaian Kemampuan guru melalui penilaian RPP	116
Lampiran 8 Data nilai kemampuan guru mengintegrasikan	119
lampiran 9 Uji Validitas isi instrumen penilaian RPP dari tenaga ahli.....	120
lampiran 10 Surat ijin penelitian dari kampus.....	121
lampiran 11 Surat ijin penelitian dari tempat penelitian (SMP Islam Al Abidin)	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini masyarakat Indonesia banyak berharap akan keberadaan dan peran agama yang di dalamnya mengajarkan akan moralitas dan spiritualitas baik secara konsep, aktualitas normativitas maupun historitas dalam menghadapi berbagai persoalan nasional di berbagai dimensi kehidupan seperti ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Akibatnya timbul kerusuhan sosial di mana- mana, semakin menjamurnya tindakan kriminal, unjuk rasa yang disertai dengan tindakan brutalisme, dan sebagainya (Muhaimin, 2001: 30)

Berbicara mengenai pendidikan agama Islam, makna dan tujuannya, seharusnya mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan di akhirat kelak (Sari, 2009: 30).

Pendidikan di abad ke-21 menunjukkan terjadinya dikotomi antara pendidikan barat yang cenderung sekuler dan pendidikan Islam yang terkungkung dalam dogma yang kaku. Menyadari kekeliruan tersebut, muncul paham yang berusaha mengintegrasikan Islam dan pengetahuan atau biasa disebut Islamisasi ilmu pengetahuan yang berujung pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam ilmu modern (Kurniawan, 2011: 284)

Pendidikan agama mestinya tidak hanya sekedar penyampaian materi saja, namun menuju sampai pada pengamalan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Pendidikan agama tidak boleh dan tidak dapat berjalan sendiri tetapi harus berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non agama kalau ia ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat (Muhaimin, 2005: 24).

Dalam pandangan paradigma dikotomis tentang pengembangan pendidikan Islam, aspek kehidupan dipandang dengan sangat sederhana, dan kata kuncinya adalah dikotomi. Segala sesuatu hanya dilihat dari dua sisi yang berlawanan, seperti ada dan tidak ada, pendidikan keagamaan dan non keagamaan atau pendidikan agama dan umum. Pandangan tersebut pada gilirannya dikembangkan dalam melihat dan memandang aspek kehidupan dunia dan akhirat, kehidupan jasmani dan rohani, sehingga pendidikan agama Islam hanya diletakkan pada aspek kehidupan akhirat semata atau rohani. Pendidikan agama Islam seolah-olah hanya mengurus persoalan ritual dan spiritual, sementara kehidupan ekonomi, politik, seni budaya, iptek dan sebagainya dianggap sebagai urusan duniawi yang menjadi bidang garapan non agama. Pandangan dikotomi inilah yang menimbulkan dualisme dalam sistem pendidikan. Istilah pendidikan agama dan pendidikan umum atau ilmu agama dan ilmu umum sebenarnya muncul dari paradigma dikotomis tersebut (Muhaimin, 2003: 24).

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, stakeholder dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu berbagai pihak yang terkait dengan pembelajaran yang berbasis iman dan taqwa misalnya pemerintah, guru, dan siswa perlu adanya kesamaan persepsi bahwa pengintegrasian nilai-nilai *imtaq* itu penting dalam pembelajaran, dan untuk itu perlunya peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai agama dalam materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Di SMP Islam Al Abidin sebagai sekolah Islam terpadu yang pembelajarannya *fullday* berupaya menerapkan *system* pembelajaran yang memadukan antara pelajaran umum dan pelajaran agama Islam. Setiap guru, baik guru mata pelajaran agama Islam dan mata pelajaran umum diharapkan berperan memasukkan nilai-nilai agama Islam dalam pelajarannya, mengajarkan akhlak Islami dan menjaga amalan ibadahnya. Dalam setiap pembelajaran, semua guru mata pelajaran diharapkan memberikan nasehat, membimbing siswanya untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kesehariannya baik di sekolah ataupun di rumah.

SMP Islam Al Abidin Surakarta menyelenggarakan kajian keislaman yang diikuti oleh semua gurunya dengan harapan peningkatan pengetahuan keagamaan dan pengamalan ajaran Islam sehingga setiap guru mata pelajaran bisa menyampaikan pengetahuan agama Islam ataupun mentransfer nilai-nilai ajaran Islam yang dimiliki terhadap peserta didiknya.

Permasalahan integrasi pelajaran agama dan umum yang ada di sekolah adalah pada guru yang belum siap karena kemampuan terhadap materi keagamaan yang masih kurang, juga kurangnya dorongan atau motivasi dari guru sendiri dalam upaya untuk mengintegrasikan dengan agama. Hal ini terlihat dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum memunculkan adanya pengintegrasian dari pelajaran umum dengan agama Islam baik dari sisi materi pelajaran maupun dalam metode pembelajaran seperti penugasan kepada siswa (Dokumen RPP SMP Islam Al Abidin tahun pelajaran 2018-2019)

Demikian juga dalam hal evaluasi pembelajaran seperti dalam dokumen soal-soal harian ataupun soal mid semester dan semester masih belum nampak adanya integrasi pelajaran umum dan agama. Pertanyaan-pertanyaannya dalam soal belum mengkaitkan dengan nilai-nilai keagamaan seperti keimanan kepada Allah, perintah kebersihan dari Agama Islam, dan sebagainya (Dokumen soal mid semester dan soal semester SMP Islam Al Abidin tahun pelajaran 2018-2019)

Untuk itu penulis ingin menggali lebih dalam tentang mengapa guru belum siap dalam mengintegrasikan antara pelajaran umum dan agama.

Sehingga diketahui faktor-faktor yang menyebabkan guru belum siap dalam mengintegrasikan pelajaran agama dan umum.

Kemampuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor individu dan lingkungan organisasi. Faktor individu meliputi kebutuhan, kepercayaan, pengalaman dan penghargaan. Sedangkan faktor lingkungan organisasi meliputi hirarki organisasi, tugas-tugas, tanggung jawab, sistem pengendalian dan kompetensi manajerial pemimpin.

Faktor-faktor kemampuan guru banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Dengan pendidikan maka seorang guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jenis pendidikan tempat membina dan mengembangkan kompetensi mengajar guru dialami sebelum seorang guru mulai melaksanakan tugasnya dalam bentuk pre-service, maupun pendidikan tambahan dan penataran pada waktu mereka sudah bertugas yakni dalam bentuk in-service. (Boediono, 1992: 25)

Penguasaan materi ajar oleh guru sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas profesional guru dalam pengajaran kepada peserta didik. Hal ini juga disebutkan dalam Al Qur'an Surat An Najm ayat 5 dan ayat 10 yaitu:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

Artinya: yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.

فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ

Artinya : lalu Dia menyampaikan kepada hambaNya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.

Menurut Muhammad Muthofa al Maraghi Rosullullah tidak pernah diajarkan oleh seorang manusia apapun. Akan tetapi ia diajarkan oleh Malaikat Jibril yang berkekuatan hebat, sedangkan manusia diciptakan sebagai mahluk yang dhaif, (Maroghi, 1989 : 79)

Guru yang mengajar peserta didik seharusnya memiliki kemampuan yang kuat dalam berbagai kompetensi termasuk kompetensi paedagogik dan profesional. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam yang menjadi bahan ajarnya.

Upaya peningkatan kemampuan guru termasuk melalui pendidikan baik formal maupun informal. Pendidikan formal guru yaitu melalui jenjang pendidikan tinggi dan informal yaitu tempat-tempat kajian atau melalui sarana dan media yang ada sekarang.

Kondisi yang ada di SMP Al Abidin meskipun setiap guru yang mengajar di SMP Islam al Abidin di awal masuk melalui test rekrutmen pegawai yang meliputi test keagamaan seperti dapat membaca al Qur'an, memiliki pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang baik dan aktif mengikuti kegiatan keagamaan, juga sudah diadakan kajian-kajian keislamaan yang diikuti oleh para guru, namun terkendala kesibukan dan tugas-tugas kependidikan yang banyak sehingga belum efektif. Untuk itu semua guru diharapkan mengikuti berbagai kajian di luar sekolah dalam rangka peningkatan pengetahuan keagamaan, keimanan dan ketaqwaan (wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Al Abidin Surakarta) .

Mengingat jumlah guru yang mengajar pada kelompok mata pelajaran umum berjumlah 40 dan yang kelompok agama 14 guru dan menjadi kelompok berlatar belakang pendidikan, untuk itu perlu adanya penelitian tentang intensitas guru SMP Islam Al abidin mengikuti kajian-kajian keislaman baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga kemampuan guru SMP Islam Al Abidin Surakarta dalam pengetahuan keislaman siap dalam pengintegrasian pelajaran umum dan agama.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang faktor-faktor kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dengan agama perlu adanya suatu penelitian. Diantara penelitian itu adalah untuk menegetahui apakah benar ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran agama dan umum ditinjau dari latar belakang pendidikan. Demikian juga apakah ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran agama dan umum ditinjau dari intensitas guru dalam mengikuti kajian keislaman dalam rangka peningkatan keagamaan guru.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas dapat diidentifikasi masalah yang ada yaitu,

1. Kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama di SMP Islam Al Abidin belum optimal.
2. Latar belakang pendidikan guru SMP Islam Al Abidin banyak yang berasal dari lembaga pendidikan umum.

3. Guru SMP Islam Al Abidin Surakarta belum semua mengikuti kajian keislaman secara intensif.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan tentang faktor-faktor kemampuan guru sangat luas maka dalam penelitian ini penulis batasi pada faktor latar belakang pendidikan guru dan upaya peningkatan pengetahuan keagamaan guru melalui intensitas mengikuti kajian keislaman. Untuk obyek penelitian juga dibatasi hanya pada guru-guru dari SMP Islam Al Abidin Surakarta pada tahun Tahun Pelajaran 2019-2020.

D. Perumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan di SMP Islam Al Abidin Surakarta?
2. Apakah ada Perbedaan Kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama, ditinjau dari intensitas dalam mengikuti kajian keislaman di SMP Islam Al Abidin Surakarta?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dan Intensitas mengikuti kajian keislaman di SMP Islam Al Abidin Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran agama dan umum ditinjau dari latar belakang pendidikan guru di SMP Islam Al Abidin Surakarta.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran agama dan umum ditinjau dari intensitas guru dalam mengikuti kajian keislaman di SMP Islam Al Abidin Surakarta.
3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran agama dan umum ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dan Intensitas mengikuti kajian keislaman di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat menjadi bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan pengintegrasian pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran yang lain di sekolah-sekolah Islam atau madrasah-madrasah baik yang sederajat ataupun yang lebih tinggi derajatnya.
 - b. Memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai pengembangan pengintegrasian pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran lain di Sekolah-sekolah Islam dan madrasah-madrasah .

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Menjadi masukan bagi guru akan pentingnya peningkatan kemampuan pengajaran yang integratif antar pelajaran umum dan agama melalui intensitas mengikuti kajian keislaman.

b. Bagi Kepala Sekolah

Masukan bagi pimpinan SMP Islam Al Abidin Surakarta Jawa Tengah, untuk merumuskan kebijakan dalam mengembangkan pengintegrasian pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran yang lain di Sekolah yang bersangkutan.

c. Bagi Komite

Sebagai upaya mencari solusi bersama untuk peningkatan mutu pembelajaran yang terintegratif dalam rangka meraih tujuan pendidikan di sekolah, sehingga ke depan akan menjadi lembaga pendidikan semakin dipercaya oleh masyarakat dan masyarakat merasa puas akan pelayanan lembaga pendidikan SMP Islam Al Abidin Surakarta.

d. Bagi Pemerintah

Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran akan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh Karena itu upaya-upaya peningkatan kemampuan guru akan membantu pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan penelitian ini akan diketahui kebenaran faktor-faktor peningkatan kemampuan guru

dengan pembelajaran yang integratif sehingga dilakukan upaya peningkatan kemampuan guru yang akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

e. Bagi siswa

Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran integratif akan dapat dirasakan oleh siswa. Hasil penelitian yang ditindak lanjuti dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan guru akan memberi dampak positif bagi Peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang terintegratif akan terwujud yang berupa internalisasi pendidikan agama dalam diri setiap peserta didik.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Guru Mengintegrasikan Pelajaran Umum dan Agama

a. Pengertian kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama.

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat. Hoetomo, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,. Kartini Kartono dan Dali Dula dalam kamus psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.(Hoetomo, 2005: 332)

Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. (Kunandar, 2008: 52) Berdasarkan defenisi tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kemampuan guru adalah potensi atau kesanggupan yang dimiliki guru untuk melakukan suatu aktifitas atau kegiatan.

Integrasi berasal dari bahasa Inggris, integration, yang artinya terpadu. Istilah integrasi (terutama berkaitan dengan ilmu Agama dan Sains) mulai banyak diperbincangkan sejak sekitar tahun 1960-1970an ditandai dengan berbagai gagasan sarjana muslim mengenai “ilmu pengetahuan dan islam” (Khozin 2016:13).

Menurut Sanusi yang dikutip Suprpto, integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai atau terpadu (Suprpto, 2014:28).Pendapat lain menyebutkan bahwa integrasi memiliki dua makna *pertama*, reintegrasi yaitu penyatuan kembali ilmu dan agama setelah terpisah dan *kedua*, *unity* yaitu bahwa ilmu dan agama merupakan kesatuan dari awal (Khozin, 2016:58)

Pengertian pertama dari pendapat tersebut memberikan gambaran adanya dikotomi sedangkan yang kedua menjelaskan bahwa Islam (ilmu agama) dan sains adalah sebuah kesatuan. Artinya, tanpa adanya integrasi sebenarnya keduanya sudah terintegrasi dari asalnya. Jika ada pemisahan antara Islam dan sains, sebagaimana yang terjadi di dunia Islam, itu disebabkan karena kesalahpahaman dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam yang universal (Hidayat, 2015: 309).

Sejalan dengan perkembangan pembahasan mengenai integrasi dalam dunia pendidikan kemudian muncul konsep pembelajaran terpadu (integratif). Pembelajaran terpadu mulai mendapatkan perhatian setelah diadakan konferensi-konferensi dunia dalam kurun waktu 1968-1978 yang membahas mengenai pembelajaran terpadu pada bidang Sains. Di Indonesia pembelajaran terpadu mulai dikenalkan pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) (Trianto, 2007: 6). Sayangnya model pembelajaran terpadu yang dikaji dalam kurikulum hanya terbatas pada keterpaduan antar rumpun keilmuan (sosial dan sains), belum sampai pada keterpaduan antar ilmu-ilmu seperti ilmu Agama

dan Sains.. Namun konsep pembelajaran terpadu tersebut dirasa cukup relevan dengan pembahasan pada penelitian ini.

Pembelajaran terpadu menurut Joni, T.R yang dikutip oleh Trianto adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Trianto, 2007: 6). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa pengetahuan dari mata pelajaran yang berbeda melalui tema yang sama yang telah ditentukan. Pembelajaran terpadu pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik (Suprpto, 2014: 27).

Secara teknis pembelajaran terpadu dilakukan dengan memadukan pokok bahasan atau sub pokok bahasan antar bidang studi, atau yang disebut juga lintas kurikulum, atau lintas bidang studi (Siregar, 2014: 237).

Jadi yang dimaksud kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama adalah kemampuan individu guru dalam melaksanakan tugas pengajaran yang integratif antara pelajaran umum dengan nilai-nilai pelajaran agama.

Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sesuai dengan lembaga pendidikan dan tingkatnya. Lembaga yang di bawah Dinas pendidikan

pemuda dan olah raga seperti SMP berbeda dengan MTS lembaga di bawah Kemenag. Di SMP pelajaran umum ditambah dengan pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). Sedangkan yang ada di SMP Islam Al Abidin , Pelajaran Umum dan PAI ditambah pelajaran ciri khusus Keislaman yaitu Bahasa Arab dan Al Qur'an (tahfidz).

b. Pentingnya Kemampuan Guru Dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan Agama.

Kemampuan guru sangat penting dalam dunia pendidikan sebagai pelaksana kurikulum yang telah dibakukan dan dalam rangka melaksanakan inovasi sekolah untuk itu selalu diupayakan pengembangan kemampuan guru oleh departemen pendidikan Nasional melalui penataran-penataran.

Peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi (Bafadal 2003: 44).

Menurut Bafadal (2003:v), semua komponen dalam proses pembelajaran di sekolah dasar–materi, media, sarana dan prasarana, dana pendidikan–tidak akan banyak memberikan dukungan yang maksimal atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi pengembangan proses pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional yang didayagunakan secara profesional. Guru

dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran itu sendiri. Kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran yang baik tentu akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak didik belajar secara optimal.

Pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru sangat berarti dalam pencapaian tujuan pendidikan. Guru yang berkompeten dalam bidangnya, baik secara profesional, sosial ataupun kepribadiannya akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Agar tujuan pendidikan sekolah tersebut bisa tercapai maka diperlukan kemampuan mengintegrasikan antara pendidikan umum dan agama dalam lembaga pendidikan atau sekolah terpadu. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kemampuan guru dalam kebersamai proses pendidikan di sekolah. Kemampuan guru salah satu faktor yang utama dalam proses pendidikan untuk meraih tujuan pendidikan. Demikian pula keberhasilan pendidikan dalam mengintegrasikan pendidikan umum dan agama di sekolah- sekolah Islam terpadu akan dipengaruhi oleh kemampuan gurunya dalam proses belajar mengajar bersama peserta didik.

c. Cara-cara dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan Agama.

Implementasi pembelajaran integrasi pelajaran umum dan agama dapat dilakukan pada beberapa hal sebagai berikut ini, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang ditempuh dalam implementasi pembelajaran integrasi. Perencanaan pembelajaran integrasi adalah gambaran umum dari kegiatan yang akan dilakukan guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2014: 121), Adapun tahap yang dilalui dalam perencanaan pembelajaran adalah:

- a. Menentukan jenis mata pelajaran dan keterampilan yang diintegrasikan. Sebelum melakukan pembelajaran integrasi, terlebih dahulu dilakukan analisis pada karakteristik mata pelajaran yang diintegrasikan.
- b. Memilih kajian materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator, Setelah jenis mata pelajaran ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator masing-masing pembelajaran yang diintegrasikan. Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub ketrampilan dari masing-masing ketrampilan yang dapat diintegrasikan kedalam unit pembelajaran.
- c. Menentukan sub ketrampilan yang diintegrasikan, Setelah mendapatkan titik temu dari masing-masing ketrampilan, maka langkah selanjutnya yang dapat ditempuh adalah menentukan sub ketrampilan. Secara umum ketrampilan yang harus dikuasai

peserta didik dalam pembelajaran adalah: ketrampilan berfikir, ketrampilan sosial dan ketrampilan mengorganisir.

- d. Merumuskan indikator hasil belajar, Indikator hasil belajar dirumuskan berdasarkan ketrampilan dan sub ketrampilan yang telah dipilih.
- e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran, Langkah pembelajaran ditentukan sebagai strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran terintegrasi. Langkah-langkah tersebut kemudian tertuang dalam perangkat pembelajaran yaitu:
 - 1) Silabus pembelajaran Pembuatan silabus dalam pembelajaran terpadu harus mencerninkan adanya keterkaitan antar beberapa mata pelajaran dilihat pada kompetensi dasar yang diintegrasikan.
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Isi dan proses RPP pembelajaran integrasi harus mencerminkan proses keterpaduan dan upaya pencapaian kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Daryanto, 2014: 122).

Guru sebagai tenaga pendidik yang professional maka harus juga bisa merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus bisa membuat perencanaan yang meliputi tujuan yang ingin dicapai dari KBM, bagaimana cara meraih tujuan yang diinginkan dan bahan atau materi apa yang bisa digunakan untuk meraih tujuan itu. Materi pembelajaran dalam integrasi dikaitkan dengan Al qur'an dan hadist sebagaimana yang

sudah dibuat dalam standart kurikulum sebagai tambahan materi di sekolah Islam Terpadu (Standar Mutu JSIT, 2014: 55).

Dalam pengintegrasian pelajaran umum dan agama juga diperlukan kemampuan guru dalam membuat perencanaan, yang meliputi tujuan pembelajaran yang terintegrasi antara umum dengan agama, materi yang diintegrasikan, dan juga metode yang digunakan dalam pembelajaran integrasi serta alat-alat yang dibutuhkan. Semua itu direncanakan dan tersusun di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sekolah Islam terpadu menerapkan pembelajaran yang terpadu antara pelajaran umum dengan agama dengan menerapkan prinsip kekhasannya yaitu melaksanakan pembelajaran yang didasari pada prinsip sajikan, internalisasi dan terapkan. Dan model pembelajarannya menurut buku panduan standar mutu JSIT adalah dengan menerapkan singkatan 'TERPADU' yaitu,

- a. Telaah yaitu mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktifitas tadabur dan Tafakur.
- b. Eksplorasi artinya melakukan aktifitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran
- c. Rumuskan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian

- d. Presentasikan artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi
- e. Aplikasikan artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan mengkaitakan dengan bidang yang relevan.
- f. Duniawi artinya mengkaitakan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan yang nyata.
- g. Ukhrowi artinya menghubungkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT. (Standart Mutu JSIT, 2014: 169).

Guru-guru sekolah Islam terpadu dalam merencanakan atau merancang pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip Sajikan, internalisasi dan terapkan (SIT), dan model pembelajaran TERPADU. Oleh karena itu guru harus memahami akan prinsip-prinsip itu dan model pembelajaran yang terpadu. Sehingga Rencana pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru yang ingin memadukan pelajaran agama dengan umum sesuai dengan pedoman prinsip keterpaduan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan terpenting dalam pembelajaran terpadu yaitu mencakup implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran integrasi adalah sama dengan pelaksanaan

pembelajaran pada umumnya, namun terdapat perbedaan pada tahap kegiatan yang harus mencerminkan integrasi. Adapun langkah yang ditempuh dalam pembelajaran integrasi adalah :

- a. Kegiatan Awal Kegiatan awal dalam proses pembelajaran terpadu ditujukan untuk menciptakan kondisi peserta didik siap melakukan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan awal dilakukan melalui : (1) Menjelaskan secara umum model pembelajaran yang akan dilaksanakan, (2) Menjelaskan tujuan yang harus dicapai serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dan (3) Menginformasikan topik yang akan menjadi pembahasan dalam pembelajaran
- b. Kegiatan Inti Kegiatan inti merupakan tahapan yang penting dalam proses pembelajaran. Berikut merupakan hal-hal yang diperhatikan dalam kegiatan inti pembelajaran integrasi : (1) Memberikan stimulus terkait tema untuk mendorong peserta didik aktif, (2) Penyampaian materi harus menggunakan urutan yang tepat sesuai tahapan berfikir peserta didik, (3) Melakukan klarifikasi untuk melihat temuan gagasan dalam pembelajaran dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran, (4) penekanan integrasi yaitu upaya penyatuan pemahaman peserta didik pada kaitan antar konsep materi yang diintegrasikan.
- c. Kegiatan Akhir Kegiatan akhir pada pembelajaran integrasi dilakukan dengan tujuan : (1) Memusatkan perhatian peserta

didik, (2) Merangkum persoalan, (3) Mengonsolidasi perhatian peserta didik, (3) Mengorganisasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan, (4) Melakukan unjuk kerja sesuai dengan pengalaman yang telah didapatkan (5) Melakukan evaluasi (Daryanto, 2014: 123-125).

Di dalam proses pembelajaran yang terpadu pada tahap awal kegiatan diupayakan menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan isi materi yang akan dibahas. Di dalam kegiatan inti melaksanakan apa yang sudah direncanakan yang memuat prinsip-prinsip 'SIT' dan 'TERPADU'. Dan di akhir kegiatan penutup yaitu menvalidasi konsep yang telah dikonstruksi peserta didik. mendorong peserta didik untuk menerapkan sesuai bidang yang relevan dan mengintisari hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan duniawi dan ukhrowi (Standart Mutu JSIT, 2014: 170).

3. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan alat untuk menilai pencapaian tujuan dan menilai keberhasilan proses pembelajaran (Rusman dkk, 2013: 42). Adapun prinsip evaluasi pembelajaran integrasi adalah : (1) Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan evaluasi diri dan (2) Guru bersama-sama peserta didik mengadakan evaluasi hasil belajar berdasarkan keberhasilan indikator yang telah ditentukan. Sedangkan tahap evaluasi pada

pembelajaran integrasi berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik (Trianto, 2007: 17).

Evaluasi pada proses dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sedangkan evaluasi hasil adalah dengan melihat ketercapaian kompetensi dasar dari masing-masing materi yang diintegrasikan (Daryanto, 2014: 157).

Sekolah Islam terpadu yang menerapkan keterpaduan antara pendidikan umum dan agama melakukan penilaian juga terhadap pencapaian kompetensi lulusan yang meliputi:

1. Memiliki Aqidah yang lurus
2. Melakukan ibadah yang benar
3. Berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia
4. Menjadi pribadi yang sungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya
5. Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an dengan baik
6. Memiliki wawasan yang luas
7. Memiliki ketrampilan hidup

Dalam penilaian pembelajaran yang menerapkan keterpaduan guru melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap pencapaian indikator kompetensi kekhasan Islam terpadu secara periodik sesuai tugas masing-masing. Sehingga indikator kompetensi yang diharapkan bisa diukur ketercapainnya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan Agama.

Menurut Zainun dalam Sukoco (2010:76), pendidikan adalah untuk mempersiapkan SDM sebelum memasuki pasar kerja. Dengan pengetahuan yang diperolehnya dari pendidikan yang diharapkan sesuai dengan syarat-syarat yang dituntut oleh suatu pekerjaan.

Sedangkan Sedarmayanti (2007: 379) dalam Dienul Ihsan (2008) berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan diri seseorang kepada orang lain melalui produser yang sistematis dan terorganisir

Latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. (Rio Tanjung, 2011: 8)

1. Jenjang Pendidikan Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. (Undang-undang No. 20, 2003: 8). Jenjang pendidikan formal terdiri dari: a. Pendidikan dasar yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 (Sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. b. Pendidikan atas yaitu jenjang pendidikan lanjutan

pendidikan menengah. c. Pendidikan tinggi yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan atas yang mencakup program sarjana, magister, doctor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2. Spesifikasi/Jurusan Keilmuan Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direktur terlebih dahulu perusahaan menganalisis kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi pendidikannya tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Kemampuan guru banyak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya. Dengan pendidikan maka seorang guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jenis pendidikan tempat membina dan mengembangkan kompetensi mengajar guru dialami sebelum seorang guru mulai melaksanakan tugasnya dalam bentuk pre-service, maupun pendidikan tambahan dan penataran pada waktu mereka sudah bertugas yakni dalam bentuk in-service.

Menurut Sudarwan Darwin (2002: 30-31), “Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan dan kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain”.

Menurut Hamdani (2006), “Dalam hal latar belakang pendidikan, maksudnya guru harus memiliki latar belakang ilmu keguruan dan ilmu kependidikan. Ini artinya guru dengan latar belakang non kependidikan atau 38 non keguruan tidak dapat disebut memiliki standar kompetensi guru” (<http://freelist.org/aechives/PPC/02-2006/msg00498.html>).

Pendidikan non formal yang pernah ditempuh guru juga akan berpengaruh terhadap kompetensinya. Pendidikan non formal ini meliputi kursus-kursus dan pelatihan-pelatihan, kajian-kajian keagamaan tentunya akan lebih meningkatkan kemampuan guru secara profesional dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar. Apalagi dalam tugas tanggung jawab di sekolah terpadu, yaitu melaksanakan pembelajaran yang terintegrasi antara pelajaran umum dengan pelajaran agama.

Dari penjelasan-penjelasan di atas, bisa ditarik benang merah bahwa faktor-faktor kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama adalah faktor dari dalam guru sendiri (intrinsic) dan faktor dari luar guru sendiri (ektrinsik) . Faktor ektrinsik meliputi yaitu latar belakang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan non formal seperti pelatihan, penataran atau kajian-kajian keagamaan.

2. Latar belakang pendidikan guru

a. Pengertian latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa (1) pengetahuan, atau yang berhubungan dengan kognisi, (2) sikap, maupun (3) perilaku tertentu. Kognisi yang berbeda, seperti dikemukakan Kreech, Crutchfield, dan Ballachey , menyebabkan terjadinya cara belajar dan berfikir yang berbeda. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa latar belakang pendidikan yang berbeda akan menyebabkan terjadinya perkembangan pengetahuan yang berbeda pula dimana perkembangan pengetahuan terjadi sesuai dengan pengalaman-pengalaman belajar yang telah diperolehnya.

Yang dimaksud latar belakang pendidikan guru adalah pendidikan yang telah ditempuh sebelum menjadi guru yang berupa pendidikan keguruan (SPG, PGA, SGO, FKIP, F. Tarbiyah, PGSD/MI, PGTK/RA) maupun pendidikan non keguruan (SMA, SMK dan pendidikan tinggi non keguruan), sehingga mempengaruhi kompetensi guru.

Jadi yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan guru di sini adalah pendidikan formal yang dialami oleh seorang guru pada tingkat pendidikan tinggi atau Universitas yang menjadi syarat keprofesionalan seorang guru. Latar belakang pendidikan guru dikelompokkan berdasarkan program studi menjadi dua yaitu Program studi (prodi) agama dan program studi umum. Program studi umum pengelompokannya

sebagaimana mana pelajaran di sekolah formal tingkat SMP/ MTs seperti: Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dsb. Sedangkan kelompok Program studi Agama seperti, PAI, Ilmu Al Qur'an, Bahasa Arab dsb.

b. Pentingnya latar belakang pendidikan

Latar belakang peendidikan merupakan salah satu tolak ukur guru dapat dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan seorang guru maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya, karena latar belakang pendidikan akan menentukan kepribadian seseorang, termasuk dalam hal ini pola pikir dan wawasannya, faktor-faktor inilah yang akan banyak mempengaruhi profesionalisme mengajar seorang guru.

Kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah latar belakang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa peran pendidikan formal sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Pendidikan formal

yang diikuti telah menanamkan nilai-nilai kebenaran dan pengetahuan untuk menjalani kehidupan masa depannya. Sehingga pendidikan yang dialami sebelumnya akan mempengaruhi kepribadiannya dalam bersikap, bertingkah laku dan bagaimana menghadapi persoalan.

Demikian juga latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi guru dalam bersikap, bertingkah laku dan bekerja dalam profesi keguruan. Sikap tingkah laku guru akan terbawa dalam proses pembelajaran atau dalam tugas-tugas kependidikan. Seperti dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran juga penilaian pembelajaran

c. Jenis-jenis latar belakang pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Untuk profesi guru sebaiknya juga berasal dari lembaga pendidikan guru. (Ahmad Barizi, 2009: 142) berpendapat bahwa guru pemula dengan latar pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung 14 pengabdianannya, sedangkan guru yang bukan berlatar pendidikan keguruan akan banyak menemukan banyak masalah dalam pembelajaran.

Jenis pekerjaan yang berkualifikasi profesional memiliki ciri-ciri tertentu, diantaranya memerlukan persiapan/ pendidikan khusus bagi calon pelakunya, yaitu membutuhkan pendidikan prajabatan yang relevan. Latar

belakang pendidikan seorang guru akan berpengaruh terhadap praktek pembelajaran di kelas, seperti penentuan cara mengajar serta melakukan evaluasi. Latar belakang pendidikan juga dapat dijadikan sebagai salah satu patokan guru profesional, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan sangat banyak pengaruhnya terhadap tingginya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, menurut Sudarwan Danim “Seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, latar belakang pendidikan, dan kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas bimbingan dan lain-lain.” (Sudarwan Danim,2002: 34) juga mengutip pendapat Semiawan yang mengemukakan hierarki profesi tenaga kependidikan, yaitu:

- a. Tenaga profesional, berkualifikasi sekurang-kurangnya S1 atau yang setara,
- b. Tenaga semi profesional, berkualifikasi D3 atau yang setara,
- c. Tenaga Pra profesional, berkualifikasi D2 kebawah.” (Ravik Karsidi :2005: 10) mengatakan: “Profesionalisme guru harus didukung oleh kompetensi standar yang harus dikuasai oleh para guru profesional. Kompetensi tersebut adalah pemilikan kemampuan atau keahlian yang bersifat khusus, Latar belakang pendidikan minimal, dan sertifikasi keahlian haruslah dipandang perlu sebagai prasarat untuk menjadi guru profesional.” Semakin tinggi latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang guru maka diharapkan akan semakin tinggi pula tingkat

profesionalismenya, karena banyak pengetahuan yang akan diperoleh seseorang melalui jenjang pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka akan semakin banyak pengetahuan yang akan diperoleh, dari berbagai macam pengetahuan yang didapatkan diharapkan seorang guru dapat meningkatkan kompetensi agar mencapai tingkatan guru yang profesional. Pendidikan dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab I Pasal 1 ayat (11) dijelaskan bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sedangkan pendidikan non formal dijelaskan pada pasal 1 ayat (12), yaitu “jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.” Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang menuntut profesionalisme guru, maka semua guru diharapkan berpendidikan minimal S1. PP No. 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 1 menggarisbawahi bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya dalam pasal 29 ayat (6) dipertegasakan kualifikasi

guru untuk jenjang SMK/MAK atau yang sederajat, “Pendidik pada SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dengan program yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan sertifikasi profesi guru untuk SMK/MAK.” Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMA, SMK/Paket C), dan pendidikan tinggi (Perguruan tinggi/PT). Meski tidak termasuk dalam jenjang pendidikan, terdapat pula pendidikan anak usia dini, pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan dasar merupakan pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak, yaitu di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini para siswa mempelajari bidang-bidang studi antara lain: Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Seni, Pendidikan Olahraga. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat seperti paket C. Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah dan menjadi pendidikan tertinggi dari ketiga latar

belakang pendidikan yang ada. Gelar 17 yang didapat pada perguruan tinggi menurut hierarkinya adalah Diploma III ditempuh selama 3 tahun (masa pendidikan), S1 ditempuh selama 4 tahun dan S2 ditempuh setelah bergelar S1 serta S3 yang ditempuh setelah jenjang S2. Pendidikan guru juga termasuk dalam pendidikan ini dan dengan gelar S1 kependidikan (Fuad Ihsan, 1997: 26-28). Dari berbagai uraian diatas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan; pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Latar belakang pendidikan minimal untuk guru SMP adalah S1 atau D-IV yang sesuai dengan mata pelajarannya.

Dari penjelasan di atas bahwa yang dimaksud latar belakang pendidikan disini oleh penulis adalah kelompok program studi dari perguruan Tinggi yang dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok program studi umum dan kelompok program studi agama .

3. Intensitas Kajian Keislaman

a. Pengertian Intensitas kajian keislaman

Pengertian intensitas menurut bahasa, intensitas berasal dari bahasa Inggris yaitu Intensity yang berarti: kemampuan, kekuatan, gigih atau kehebatan. Intensitas juga diartikan sebagai kata sifat dalam kamus ilmiah populer dengan kata intensif yang berarti: (secara) sungguh-sungguh, tekun, giat, sedangkan pengertian intensity (intensitas) menurut kamus Psikologi

ialah kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap. Sedangkan kata Intensitas adalah keadaan (tingkatan, ukuran) intensitasnya (kuat dan hebat) dan sebagainya. Intensitas berarti: 1. Hebat atau sangat kuat (rentang kekuatan efek). 2. Tinggi (tentang mutu). 3. Bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan). 4. sangat emosional (tentang orang). Dalam Corsini (2002), intensitas didefinisikan sebagai: "The Quantitative Value Of Stimulus". Selanjutnya dalam kamus Thesaurus Bahasa Indonesia intensitas berarti keseriusan, kesungguhan, ketekunan, semangat; kedahsyatan, kehebatan; kedalaman, kekuatan, ketajaman (Depdiknas, 2008: 205).

Aspek-aspek intensitas mengikuti kajian keislaman yaitu frekuensi, motivasi, dan efek. Seperti yang diungkapkan oleh Makmun (2000: 40) bahwa frekuensi kehadiran merupakan seberapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan salah satu aspek dari intensitas adalah efek, yaitu suatu perubahan, hasil, atau konsekuensi langsung yang disebabkan oleh suatu tindakan. Kegiatan yang dilakukan secara intensif akan ada perubahan yang terjadi pada diri seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas, intensitas dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dan terus menerus dengan sungguh-sungguh, semangat, dan giat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pengertian intensitas mengikuti kajian keislaman adalah kesungguhan seseorang untuk mengikuti kajian keislaman secara berulang-ulang dan terus menerus untuk mencapai hasil yang diinginkan dan berefek pada perubahan kearah kebaikan dalam keislaman.

Pengertian Kajian Kajian berasal dari kata “kaji” yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam. Kajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridlo Allah SWT (Machendrawati, 2001: 152).

Dengan demikian, maka kajian merupakan bagian dari dakwah Islamiyah yang menyeru kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar. Sehingga keduanya harus seiring sejalan, dan kedua sifat ini merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dakwah tidak akan tercapai kalau seorang da’i hanya menegakkan yang ma’ruf saja, tanpa menghancurkan yang mungkar, atau sebaliknya hanya menghancurkan yang mungkar tanpa menyampaikan yang ma’ruf. Oleh karena itu melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah islamiyah, hal ini merupakan perintah Allah dalam surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ - ١٠٤

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar ; merekalah orang-orang yang beruntung,” (Depag RI, 1992: 93).

Dari pendapat-pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian intensitas mengikuti kajian keislaman adalah aktifitas mengikuti kegiatan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama dengan semangat dan dilakukan terus menerus dan ada efek baik aktifitas itu bagi dirinya. Jadi aspek-aspek intensitas mengikuti kajian keislaman terdiri dari frekuensi, motivasi dan efektif.

b. Pentingnya intensitas kajian keislaman

Kajian adalah satu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa serta berbudi luhur. Dalam penyelenggaraan kajian, metode ceramah adalah salah satu metode yang dipakai oleh da’i untuk menyampaikan materi da’wahnya, sebagai seorang da’i supaya ceramah agamanya dapat berhasil, maka harus betul-betul mempersiapkan diri.

Pada hakekatnya, ceramah agama atau kajian adalah menyeru dan mengajak umat beragama kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama masing-masing, guna meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan demi kebahagiaan hidup lahir dan batin. Di samping itu metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berda’wah tidak

jarang digunakan oleh da'i maupun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya (Syukir, 1983: 105).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa kajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Jamaludin Kafie dalam Amin (2009: 67) mengemukakan tujuan dakwah dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a) Tujuan utama adalah memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, akhlak akan menjadi landasan untuk memimpin manusia yaitu bertindak, berfikir, dan perasaan. Akhlak seseorang akan membentuk akhlak bermasyarakat, negara dan umat.
- b) Tujuan umum adalah menyeru manusia untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta memenuhi panggilan-Nya dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c) Tujuan khusus adalah berusaha membentuk suatu tatanan masyarakat yang menjalankan segala macam perintah-perintah dan menjauhi segala larangan ajaran Islam.

Tujuan Kajian Kajian ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat kajian. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.

Dengan demikian maka tujuan kajian merupakan tujuan dakwah juga, karena di dalam kajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran Islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Islam dan usaha untuk merealisasikan ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Solaiman (dalam Muchtar, 2005: 176-177) menjelaskan bahwa tujuan kajian terbagi menjadi 2 (dua) tujuan utama, yakni: Tujuan kurikuler dan tujuan final. a. Tujuan Kurikuler mengandung konsep teoritis untuk mencapai target sasaran dakwah secara bertahap sampai batas final. Tujuan ini mengandung 2 (dua) sub tujuan yaitu: 1) Menghidupkan fitrah hati manusia dari kemungkinan kelumpuhan dan kematiannya akibat polusi mental yang merayapi dan merusak dirinya, sehingga fitrah dan hati itu kembali memiliki daya tanggap yang benar dalam membedakan mana yang hak dan yang bathil, ma'ruf dan mungkar dan memiliki kembali daya tindak untuk hanya berbuat di atas yang hak, ma'ruf dan manfaat serta mempunyai daya kesanggupan untuk meninggalkan segala perbuatan yang bathil dan mungkar.

Kajian keislaman yang dilakukan secara intensif akan mencapai yang diharapkan dari tujuan kajian keislaman yaitu tertanam nilai-nilai

keislaman, terbentuk seorang muslim yang baik, beriman dan bertaqwa. Orang yang secara intensif, berulang-ulang dan terus menerus mengikuti kajian keislaman akan tertanam aqidah dan akhlak yang sesuai ajaran agama sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengamalkannya. Dari intensitas mengikuti kajian keislaman ini juga akan mendorong seseorang untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama yang dimiliki kepada orang lain dan mengajak untuk mengamalkan atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi apabila seorang guru yang sering mengikuti kajian keislaman maka akan memiliki pengetahuan keagamaan yang luas, juga akan tertanam nilai-nilai ajaran islam dalam dirinya sehingga akan berusaha juga untuk menyebarkan atau mendakwahkan nilai ajaran Islam kepada peserta didiknya dalam pembelajarannya.

c. Jenis-jenis kajian keislaman

Kajian keislaman adalah upaya mengkaji, mendalami agama Islam secara terus menerus sehingga pengetahuannya menginternalisasi dalam diri yang meningkatkan keimanan dan akhlaqul karimah. Yang termasuk dalam jenis-jenis kajian keislaman ini adalah media dakwah yang digunakan untuk pengkajian keislaman.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u.(Wahidin Saputra, 2012, 288). Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar. majelis

takliim, siaran radio atau tv ceramah keagamaan , dan juga membaca buku-buku keagamaan.

Media dakwah menurut Hamza Ya'kub dalam buku Muhammad Munir (Munir ,2006 32) membagi media menjadi lima macam:

1. Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain
2. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya
3. Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya.
5. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh mad'u.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang sudah ada yang terkait dengan integrasi PAI dengan mata pelajaran yang lain adalah :

1. **“Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin”**. Oleh: M. Ramli

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan integrasi pendidikan agama Islam dengan pelajaran umum. Dengan metode penelitian diskriptif kualitatif ditemukan bahwa pelaksanaan integrasi

pelajaran umum (IPA) dengan Pelajaran Agama Islam kurang berjalan dengan baik, karena kemampuan guru dalam penguasaan ajaran Islam masih kurang. Sedang penelitian yang akan penulis lakukan adalah ingin membuktikan apakah apakah factor kemampuan guru dalam pengintegrasikan memang mempengaruhi keberhasilan pengintegrasian pelajaran umum dan agama.

2. **“Integrasi Pendidikan Agama Islam Dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I”**. Oleh Imalis Cahya Sari. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. (digilib.UIN-Suka, 2009)

Penelitian ini bertujuan ingin mendalami tentang pelaksanaan integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran umum . Dengan metode kualitatif fenomenologi menghasilkan penelitian bahwa mata pelajaran agama Islam itu mendasari dan menjiwai pembahasan mata pelajaran umum yang diberikan, Artinya bahwa pengintegrasian pelajaran umum dan agama itu bisa dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah.

3. **“Integrasi Pendidikan Islam Dan Pembelajaran Kewirausahaan Di Pesantren Minoritas Muslim”**, oleh Ismail Suardi Wekke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendalami tentang integrasi pendidikan Islam dengan pembelajaran kewirausahaan. Dengan metodologi penelitian studi kasus, penelitian ini menunjukkan bahwa

pengintegrasian pendidikan agama dengan berbagai aspek kehidupan bisa diterapkan termasuk di dalam kewirausahaan. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran yang terintegrasi antara agama dengan aspek yang lain bisa terlaksana termasuk bidang kewirausahaan.

4. **“Pemetaan Problematika Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi”** oleh Dwi Priyanto STAIN Purwokerto.

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui permasalahan terkait dengan integrasi pendidikan agama dengan sains dan teknologi. Dengan metodologi Dari penelitian ini disebutkan bahwa problematika integrasi Pendidikan agama Islam dengan yang lain adalah di faktor SDM (guru) tentang penguasaan sains dan tehnologi,demikikian juga sebaliknya guru umum terhadap agama Islam.

Dari penelitian-penelitian yang ada ini masih berupa pendalaman tentang integrasi pendidikan agama Islam dengan pelajaran umum di lembaga pendidikan dengan pendekatan penelitian kualitatif, belum ada upaya untuk melihat faktor faktor keberhasilan dalam pengintegrasian. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang mendalami tentang faktor keberhasilan dalam pengintegrasian dari sisi kemampuan pendidik atau guru dalam pengintegrasian.

Penelitian yang akan penulis lakukan ini akan melihat kemampuan guru dalam pengintegrasian pelajaran agama dan umum ditinjau dari latar belakang pendidikan dan intensitas mengikuti kajian keislaman untuk membuktikan tentang `bahwa keberhasilan pengintegrasian pelajaran

umum dan pelajaran agama salah satu faktornya adalah kemampuan gurunya. Dan kemampuan guru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru dan penguasaan materi agama Islam melalui intensitas kajian keislaman.

C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

1. Kerangka Berpikir

Penelitian-penelitian tentang integrasi antara pelajaran umum dengan agama sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian menggambarkan bagaimana upaya pengintegrasian pelajaran umum dan agama dalam pembelajaran di sekolah bisa dilakukan, bahkan pengintegrasian bisa dilakukan antara agama dengan berbagai bidang atau aspek kehidupan seperti kewirausahaan.

Dari penelitian yang sudah ada tentang integrasi pelajaran umum dan agama menyebutkan bahwa problema atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengintegrasian pelajaran umum dan agama adalah dari faktor guru yang belum siap. Artinya bahwa keberhasilan pengintegrasian antara pelajaran umum dan pelajaran agama terkendala oleh kurangnya kemampuan guru terhadap materi agama Islam, dorongan untuk mendakwahkan agama Islam dan usaha penanaman nilai-nilai ajaran Islam. Maka dari itu perlu untuk diketahui tentang kemampuan guru terhadap materi agama Islam dan dorongan untuk mendakwahkan kepada yang lain melalui latar belakang pendidikannya dan intensitas mengikuti kajian Keislaman.

Untuk itu perlu dibuktikan apakah latar belakang pendidikan dan intensitas mengikuti kajian itu mempunyai pengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama, apakah ada perbedaan latar belakang pendidikan guru berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama. Demikian juga dilihat dari intensitas guru mengikuti kajian keislaman juga berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama.

Penelitian ini akan mencari dan membuktikan tentang integrasi pendidikan agama Islam dengan mata pelajaran yang lain dari faktor kompetensi guru mata pelajaran umum, dilihat dari kompetensi guru dalam penguasaan materi ajaran Islam, penyusunan Rencana proses Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama akan diperbandingkan dari sisi latar belakang pendidikan guru, juga dari sisi intensitas mengikuti kajian keislaman. Sehingga dapat dikatakan jika latar belakang pendidikan guru berasal dari perguruan tinggi agama Islam atau perguruan tinggi yayasan Islam maka kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama Islam akan tinggi. Juga bila seorang guru mengikuti kajian keislaman secara intensif maka kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama akan tinggi.

2. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang bisa dirumuskan setelah menelaah teori-teori di atas adalah

:

Ha: Ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan.

H0: Tidak ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan.

Ha: Ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari intensitas guru mengikuti kajian keislaman.

H0: Tidak ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari intensitas guru mengikuti kajian keislaman.

Ha: Ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dan intensitas guru mengikuti kajian

H0: Tidak ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dan intensitas guru mengikuti kajian.

Dari hipotesis tersebut di atas penulis ingin menguji hipotesis kerja yaitu:

Ha: Ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan.

Ha: Ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari intensitas guru mengikuti kajian keislaman.

Ha: Ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dan intensitas guru mengikuti kajian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk meneliti tentang kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dengan pelajaran agama ditinjau dari latar belakang pendidikan dan intensitas mengikuti kajian keislaman penulis menggunakan pendekatan kuantitatif . Menurut Margono, penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data yang berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (S Margono, 2005: 105-106).

Jenis penelitian nya adalah komparasi atau perbandingan. Penelitian komparasi adalah penelitian yang akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide (Suharsimi A. , 2006: 236)

Desain penelitian kuantitatif komparatif dengan analisis ANOVA dua jalur ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Desain Penelitian Komparatif Anava Dua Jalur

Latar Belakang Kang Pend. Intensitas Ikut kajian	Prodi Umum (B ₁)	Prodi Agama Islam (B ₂)	Jumlah
Intensitas tinggi (A ₁)	(A ₁ ,B ₁)	(A ₁ ,B ₂)	A ₁
Intensitas Rendah (A ₂)	(A ₂ , B ₁)	(A ₂ ,B ₂)	A ₂
Jumlah	B ₁	B ₂	

Keterangan:

A₁ : Intensitas mengikuti kajian keislaman tinggi

A₂ : Intensitas mengikuti kajian keislaman rendah

B₁: Kelompok guru dari Prodi umum

B₂: Kelompok guru dari Prodi agama

A₁,B₁: Guru yang intensitas mengikuti kajiannya tinggi dan berasal dari kelompok Prodi umum

A₂, B₁: Guru yang intensitas mengikuti kajiannya rendah dan berasal dari kelompok Prodi umum

A₁,B₂: Guru yang intensitas mengikuti kajiannya tinggi dan berasal dari kelompok Prodi agama

A₂,B₂: Guru yang intensitas mengikuti kajiannya rendah dan berasal dari kelompok Prodi agama

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Abidin Surakarta. Sekolah ini berdiri pada tahun 2010 di daerah Banyuwangi, kecamatan Banjarsari kota Surakarta. Sekolah SMP Islam Al Abidin didirikan oleh Yayasan Islam Al Abidin Surakarta yang memberikan porsi kurikulum umum dengan agama yang seimbang. Dengan Harapan Terbentuknya Insan yang berwawasan global, yang memiliki kompetensi dan bertaqwa kepada Allah SWT. Penelitian ini akan dilaksanakan sebagaimana direncanakan dalam Jadwal penelitian di dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember 2019	Januari 2020	Mei 2020	Keterangan
1.	Penyusunan proposal penelitian	√			
2.	Pelaksanaan penelitian		√		
3.	Pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.			√	

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2019 sampai bulan Mei 2020, dimulai dari penyusunan Proposal penelitian sampai waktu penelitian pada bulan Mei, dimana berlangsung proses pembelajaran untuk tahun pelajaran 2019-2020 dan direncanakan pada bulan Juni 2020 selesai penelitian dan penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto menjelaskan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah meneliti sebagian dari populasi.” (Arikunto, 2002: 102)

Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61)

Jumlah guru yang mengajar pada tahun pelajaran 2019-2020 adalah 54. Terbagi guru yang berlatar belakang prodi umum sebanyak 40 dan guru yang berlatar belakang pendidikan prodi agama sebanyak 14. Adapun yang menjadi Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2019-2020 yang mengajar mata pelajaran umum dan agama berjumlah 54 orang .

Tabel 3
Daftar Nama Guru Latar Belakang Prodi Umum

No.	Nama guru	Latar Belakang Pendidikan Kelompok Prodi Umum
1	Afila Nuri Wardani, S.Pd	Matematika
2	Ahmad Sulaeman, spd.	Bahasa Inggris
3	Ahlun Ihsan Nurrohman	IPA
4	Aji Kusuma Negara	Bhs Jawa
5	Ana Susanti, S.Pd	Bhs Inggri
6	Anggita Widya Nugroho, S.Pd.	Biologi
7	Arlina Yulianti, S.Pd	Matematika
8	Danang Dwi Pambudi, S.Pd	Sejarah
9	Dewi Wijayanti, S.Kom	TIK / KKPI
10	Dwi Indah Royani, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Fatma Roudhotul RK	IPA

12	Fithri Annisatun Lathifah, M.Si	Matematika
13	Fitri Dewi Widayanti, S.Pd	Matematika
14	Fitri Nur Kolifah, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
15	Halimah Nur Rohmah, S.Pd.	Bahasa Indonesia
16	Ine Rahmahwati, S.Pd.	Pendidikan TIK
17	Joko Ariyanto, S.T	Teknik Elektro
18	Kunti Larasati, S.Pd.	Biologi
19	Luqfi Nurul Setiawan, S.Pd.	Bahasa Inggris
20	Muamar Fariq Salafy, S.Pd	Biologi
21	Musfiq Amrulloh	IPA
22	Nurul Hidayah Kobir, S.Pd.	Geografi
23	Puji Lestari, M.Pd.	Bhs. Indonesia
24	Rina Wijayanti, S.Pd	IPA
25	Rizky Andriyanto, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
26	Sandita Nityas Arfiana, S.Pd	Bahasa Indonesia
27	Saraswati, S.Si.	Matematika
28	Sharih Shadri, S.S.	Bahasa Inggris
29	Sinta Fitriana, S.Pd	Matematika
30	Yustien Pramita Hapsari, S.Pd.	Bhs Inggri
31	Zevita Desy Nur'aini, A.Md.Kom	TIK / KKPI
32	Atin Kurniawati, S.Pd, M.A	Bhs. Inggris
33	Alfia Setya Rahmadevi, S.Pd.	Matematika
34	Ekawati, S.Pd	IPA
35	Nurul Hidayati, S.Pd	Bhs Inggri
36	Heni Susilowati, S.Pd	Bhs Indonesia
37	Siti Khoimah, S.Pd	Geografi
38	Sri Lestari, S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
39	Arif Hidayat, S.Pd	Bhs Inggri
40	Hari Rohmah, S.Pd.	Matematika

Tabel 4
Daftar Guru Berlatar Belakang Prodi Agama

No	Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan Kelompok Prodi Agama
41	Ahmad Bayu Abdulloh, S.Ag	Studi Aqidah dan Filsafat Islam
42	Ahris Hilmawan, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
43	Banna Handiyanto, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
44	Hannah Ummu Atikah, S.Ag.	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
45	siti zamronah Rizqia Asiyah Wardatul Jannah, S.Pd.	PAI
46	Kristantono, S.Pd.I	PAI
47	Siti Asiyah Wardatul Jannah, S.Pd.	PAI
48	Yoki Wirawan, S.Pd	Pendidikan Bahasa Arab
49	Idhan Khalik	PAI
50	nisaul haq	PAI
51	Dede Yusuf	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
52	Anita Dwi Jayanti, S.Pd.I	PAI
53	Fajar Mahfiroh, S.Pd.	PAI
54	Purno Budi Antoro, S.Pd.I	PAI

Sumber: Dokumentasi Tata usaha SMP Islam Al Abidin

Dari data di atas bahwa jumlah populasi adalah 54 terbagi dalam kelompok guru berlatar Belakang pendidikan Tinggi Prodi umum berjumlah 40 guru dan kelompok berlatar belakang pendidikan tinggi agama ada 14 guru.

Adapun tehnik sampling dari penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono bahwa, total sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono ,2009: 124).

Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 54 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti yang dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Peneliti disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data masing – masing variabel adalah sebagai berikut;

1. Definisi Konseptual Variabel Penelitian

- a. Kemampuan guru mengintegrasikan Pelajaran umum dan Agama Islam.

Integrasi pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk memadukan ajaran agama (nilai-nilai agama) Islam ke dalam suatu unsur/bagian yang memiliki keterkaitan khususnya dalam mata pelajaran umum.

Kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama disini maksudnya adalah kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan pelajaran umum dan agama, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang tergambar dalam isi RPP.

b. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang telah ditempuh seseorang. Tingkat pendidikan adalah tahapan dimana pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Yang dimaksud latar belakang pendidikan disini adalah jenjang pendidikan yang ditempuh oleh para guru SMP Islam Al Abidin Surakarta di tingkat perguruan tinggi , yang dikelompokkan menjadi dua yaitu pendidikan tinggi prodi umum dan pendidikan tinggi prodi agama

c. Intensitas mengikuti kajian Keislaman

Intensitas adalah sering dan tidaknya individu dalam melakukan aktivitas, baik kualitas maupun kuantitas. Kajian berasal dari kata “kaji” yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994: 431).

Jadi kajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridla Allah SWT (Machendrawati, 2001: 152).

Jadi yang dimaksud intensitas mengikuti kajian keislaman disini adalah motivasi, kemauan, perhatian, durasi dan frekuensi mengikuti kajian keislaman di suatu tempat.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Kemampuan Guru dalam mengintegrasikan Pelajaran umum dan Agama.

Data yang diperlukan dalam melihat kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama adalah meliputi:

- 1) Tujuan Pembelajaran yang mengintegrasikan
- 2) Materi yang diintegrasikan
- 3) Cara/metode penyampaian pembelajaran terintegrasi
- 4) Penugasan yang berkaitan dengan integrasi umum dan agama atau evaluasi pembelajaran yang mengintegrasikan.

Teknik yang digunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran adalah dengan instrumen berupa test. Test yang dimaksud berbentuk produk yang berupa RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh tiap-tiap guru. Dari produk yang dibuat guru itu dinilai dan diberi skor dikelompokkan menjadi kelompok kemampuan tinggi dan kelompok rendah.

- b. Latar Belakang Pendidikan.

Latar belakang pendidikan guru yang dimaksud disini adalah pendidikan formal jenjang pendidikan Perguruan tinggi yang dikelompokkan dalam prodi umum dan kelompok Perguruan tinggi prodi agama.

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan dari guru-guru di SMP Islam Al Abidin menggunakan teknik Dokumentasi yaitu

Arikunto menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274)

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini dilakukan untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian, seperti memperoleh data nama-nama guru dan asal perguruan tinggi nya dengan mengambil data yang ada di bagian administrasi yang berupa foto copy ijazah formal terakhir yang diarsip oleh bagian umum sekolah.

c. Intensitas mengikuti kajian Keislaman

Untuk memperoleh data tentang intensitas guru dalam mengikuti kajian keislaman dilakukan dengan tehnik angket atau kuisisioner. Sugiyono menyatakan angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 199)

Adapun indikator intensitas mengikuti kajian meliputi motivasi, kemauan, perhatian, durasi dan frekuensi keikutsertaan dalam kajian-kajian keislaman baik yang diadakan di lingkungan sekolah SMP Islam Al Abidin ataupun di luar sekolah, secara langsung ataupun melalui media komunikasi.

Penskoran instrument intensitas mengikuti kajian dibuat dengan menggunakan Skala Likert dengan empat alternatif jawaban. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi atau tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif berupa pernyataan. Berikut ini :

Tabel 5
Tingkatan Nilai Pernyataan Pada Angket

PERNYATAAN POSITIF	SKOR	PERNYATAAN NEGATIF	SKOR
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

Sumber (Sugiyono, 2010:135)

3. Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif kisi-kisi instrumen menjadi tolak ukur yang penting dalam mencapai keberhasilan peneliti dalam menjabarkan variabel-variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ada variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya adalah kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama. Variabel terikat ini dijabarkan dalam indikator-indikator dan dibuat item instrument sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6
Tabel 6 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Guru

Variabel penelitian	Indikator	No.item instrumen
Kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama	1) Tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan umum dan agama	1. Ada dalam tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan berkaitan dengan dengan ayat al Qur'an atau hadist dalam aspek kognitif, psikomotoris dan affektif.
	2) Materi yang diintegrasikan	2. Ada materi tambahan yang terkait yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.
	3) Kegiatan yang akan dilakukan dalam KBM	3. Di dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup ada nilai-nilai agama yang dimasukkan.
	4) Cara/metode penyampaian pembelajaran terintegrasi	4. Metode yang digunakan juga sesuai dengan tujuan pengintegrasian
	5) Evaluasi atau Penilaian	5. Dalam evaluasi pembelajaran ada yang terkait dengan pengintegrasian antara agama dengan umum atau ada penugasan yang mengintegrasikan umum dan agama

Penilaian kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama melalui produk yang berupa RPP dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7
Rubrik Penilaian Kemampuan Guru

No	Aspek penilaian		Skor			
			4	3	2	1
1	Tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan berkaitan dengan ayat al Qur'an atau hadist dalam aspek kognitif, psikomotoris dan afektif.	Aspek kognitif	Ada tujuan yang dikaitkan dengan ayat dan hadist yang relevan	adaTujuan atau indikator yang dikaitkan dengan ayat dan hadist namun tidak relevan	Ada tujuan yang hanya dikaitkan dengan ayat atau hadist saja	Tujuan sama sekali tidak dikaitkan dengan ayat atau hadist
		Aspek psikomotoris	Pada aspek keterampilan ada indikator yang dikaitkan dengan ayat dan hadist relevan	Pada aspek keterampilan ada indikator yang dikaitkan dengan ayat dan hadist tapi tidak relevan	Pada aspek keterampilan ada indikator yang dikaitkan dengan ayat atau hadist saja	Pada aspek keterampilan tidak ada sama sekali indikator yang dikaitkan dengan ayat dan hadist
		Aspek afektif	Pada aspek sikap ada tujuan atau indikator yang dikaitkan dengan ayat atau hadist yang relevan	Pada aspek sikap ada tujuan atau indikator yang dikaitkan dengan ayat atau hadist tapi tidak relevan	Pada aspek sikap ada tujuan atau indikator yang dikaitkan hanya dengan ayat atau hadist saja	Pada aspek sikap tidak ada tujuan atau indikator yang dikaitkan dengan ayat atau hadist
2	Materi pembelajaran	Ada materi	Ada materi	Ada materi	Tidak Ada	

	yang terkait yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.	tambahan ayat dan hadist yang relevan dengan materi pembelajaran	tambahan ayat dan hadist tapi tidak relevan dengan materi pembelajaran	tambahan ayat ayat saja atau hadist saja yang relevan dengan materi pembelajaran	sama sekali materi tambahan ayat dan hadist yang relevan dengan materi pembelajaran
3	Di dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup ada nilai-nilai agama yang dimasukkan.	Di dalam kegiatan pendahuluan ,inti dan penutup ada pengintegrasian umum dan agama	Di dalam kegiatan pendahuluan dan inti saja atau pendahuluan dan penutup saja ada pengintegrasian umum dan agama	Di dalam kegiatan pendahuluan atau ,inti atau penutup saja ada pengintegrasian umum dan agama	Di dalam kegiatan pendahuluan ,inti dan penutup tidak ada sama sekali pengintegrasian umum dan agama
4	Metode yang digunakan juga sesuai dengan tujuan pengintegrasian	Metode yang digunakan sangat sesuai dengan tujuan dalam pengintegrasian	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dalam pengintegrasian	Metode yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan dalam pengintegrasian	Metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan dalam pengintegrasian
5	Dalam evaluasi pembelajaran ada yang terkait dengan pengintegrasian antara agama dengan umum atau ada penugasan yang mengintegrasikan	Evaluasi pembelajarannya ada pengintegrasian dengan ayat dan hadist	Evaluasi pembelajarannya ada pengintegrasian dengan ayat dan hadist tapi	Evaluasi pembelajarannya ada pengintegrasian dengan ayat atau hadist saja.	Evaluasi pembelajarannya tidak ada sama sekali pengintegrasian dengan

	umum dan agama	yang relevan	tidak relevan		ayat dan hadist
--	----------------	--------------	---------------	--	-----------------

Penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Kelompok guru berkemampuan tinggi diambil dari skor di atas rata-rata dan kelompok guru berkemampuan rendah diambil dari skor yang berada di bawah rata-rata.

Tabel 8
Kisi-kisi Instrument Angket Intensitas Mengikuti Kajian Keislaman

Variabel penelitian	Indikator	No.item instrument positif	No.item instrumen negative
Intensitas mengikuti kajian	1. Frekuensi ikut kajian	1,2,3,4,5,6,,8,9, 12,13,35,	10,11
	2. Motivasi/semangat ikut kajian	22,23,24,25,26, 27	
	3. Perhatian terhadap kajian	16,17,18,19,20 , 21,40	32,33,34
	4. Durasi / lamanya ikut kajian	14,15,29,30,36 , 39	
	5. Arah sikap setelah kajian	28, 37,38,	
	6. Minat terhadap kajian		

		7,31	
Jumlah		35	5

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Validitas Instrumen

Instrumen yang baik berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut hasilnya valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013 : 173).

Instrumen adalah kemampuan instrumen untuk mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya, untuk apa instrumen tersebut dibuat. Dalam mengukur kevalidan instrumen intensitas guru mengikuti kajian, penulis menguji cobakan angket pada responden guru di SMPIT Nur Hidayah Surakarta sejumlah responden 25 guru. Dan untuk uji validitas isi instrument test produk dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama adalah kepada tenaga ahli ,Prof.Dr. Purwanto, M.Pd

Kemudian peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi product moment. Kompetensi atau kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama, peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment* sebagai berikut:

(Suharsini Arikunto, 2002 : 146)

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{XY}: Koefisien skor butir dan skor total.

X : Skor butir

Y : Skor total

N : Jumlah subyek

Apabila r_{hitung} > r_{tabel} Maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya jika r_{hitung} < r_{tabel} maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun untuk mengukur item soal yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu alat instrumen dikatakan valid atau shahih apabila mempunyai validitas yang tinggi dengan contoh perhitungan uji validitas butir soal tentang angket intensitas mengikuti kajian.

2) Reliabilitas Instrumen

Metode uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reabilitas Internal Consistency dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Melalui uji Cronbach Alpha ini akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten sehingga indikator tersebut dapat diperbaharui lagi menjadi konsisten. Cronbach Alpha merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu, digunakan pada angket atau soal bentuk uraian. Rumus uji Cronbach Alpa sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a) Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

S_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

b) Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

c) Menghitung Varians total dengan rumus :

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

d) Menghitung nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

- e) Mencari nilai r_{tabel} *Pearson's Product Moment* apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0.05$ dan $dk = 30 - 1 = 28$, maka $r_{\text{tabel}} = 0.361$
- f) Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka butir instrumen tersebut reliabel, tetapi sebaliknya bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) maka instrumen tersebut tidak reliabel. (Nidjo Sandjojo, 2011:152-153)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah sampel yang diambil mempunyai kesesuaian dengan populasi. Dalam penelitian korelasi, data variabel terikat harus berdistribusi normal (Purwanto, 2011: 156). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 22 Windows*. Dengan ukuran pengambilan kesimpulan adalah apabila hasil penghitungan diperoleh nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi normal, sedangkan apabila hasil perhitungan diperoleh nilai *Sig* kurang dari 0,05 maka disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

b. Uji homogenitas varians

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa pengujian homogenitas varian yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut mempunyai varian yang homogen atau tidak.

Untuk menguji homogenitas data penulis menggunakan teknik uji Levene test dengan perangkat SPSS 22, Dengan ukuran apabila hasil penghitungan diperoleh nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05 maka data disimpulkan sama atau homogen dan apabila hasil penghitungan diperoleh nilai *Sig.* kurang dari 0,05 maka disimpulkan data tidak homogen atau tidak sama.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Keseluruhan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga data yang diperoleh juga merupakan data kuantitatif. Untuk analisis data digunakan bantuan statistik. Uji statistik diperlukan untuk menjawab tentang perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama antara yang berasal dari perguruan tinggi prodi agama dengan yang berasal dari perguruan tinggi prodi umum, dan juga adakah perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama antara yang mengikuti kajian secara intensif tinggi dengan yang mengikuti kajian intensitas rendah.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Anava 2 jalur. Teknik Analisis of Varians (ANAVA) atau ANOVA dua jalan (Two

Way ANOVA) yaitu satu jalur yang setiap perlakuannya dibagi menjadi beberapa kategori karena dua jalan mempertimbangkan dua faktor yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan (dispresi) dan nilai-nilai yang dihitung dalam standar deviasi atau varians. (Sujana, 2000: 187)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengolahan data dengan perangkat lunak *SPSS 22. For Windows* untuk penghitungan uji Anava dua jalan. Hasil pengolahan anava dua jalan diambil kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila hasil penghitungan pada variabel latar belakang pendidikan diperoleh nilai signifikansi (Sig). kurang dari 0,05 maka diambil kesimpulan ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya apabila diperoleh nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
2. Apabila hasil penghitungan pada variabel intensitas diperoleh nilai signifikansi (Sig). kurang dari 0,05 maka diambil kesimpulan ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari intensitas mengikuti kajian atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya apabila diperoleh nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Apabila hasil penghitungan pada interaksi variabel latar belakang dan intensitas diperoleh nilai signifikansi (Sig). kurang dari 0,05 maka diambil kesimpulan ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan dan intensitas mengikuti kajian atau H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya apabila diperoleh nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima.

b. Uji lanjutan

Uji lanjutan dari anava dua jalan bisa dilakukan apabila kelompok dari variabel nya ada lebih dari 2. Dalam penelitian ini peneliti membagi kelompok dari variabel latar belakang pendidikan menjadi dua yaitu latar belakang pendidikan prodi umum dan prodi agama. Sedangkan variabel Intensitas mengikuti kajian juga dibagi menjadi dua kategori yaitu kelompok rendah dan kelompok tinggi. Sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji lanjut atau post hoc anava.

BAB IV HASIL PENELITIAN

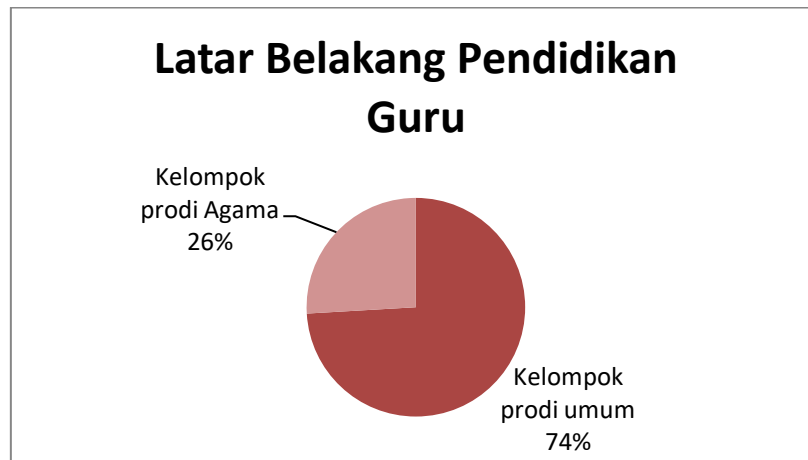
A. Deskripsi Data

1. Variabel Latar Belakang Pendidikan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMP Islam Al Abidin sebanyak 54 guru. Ditinjau dari latar belakang pendidikannya yang berbasis program studi umum sebanyak 40 guru, sedang yang berlatar pendidikan yang berbasis program studi agama sebanyak 14 guru. Persentase dari latar belakang pendidikan guru SMP Islam Al Abidin Surakarta adalah 74 % berlatar belakang pendidikan dari program studi Umum, 26 % berlatar belakang pendidikan dari program studi agama. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 9
Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Guru	Persentase
Kelompok prodi umum	40	74%
Kelompok prodi Agama	14	26%
Jumlah	54	100%



Gambar 1 Kelompok Latar Belakang Pendidikan Guru Prodi Agama dan Prodi umum

Adapun pengelompokan mata pelajaran yang ada di sekolah SMP Islam Abidin Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Mata Pelajaran Agama dan Alokasi waktu

NO	Mata Pelajaran Agama	Jumlah jam/pekan
1	Pendidikan Agama Islam	3
2	Al Qur'an	4
3	Bahasa Arab	2
	Jumlah	9

(Dokumen kurikulum SMP Islam Al Abidin)

Tabel 11
Mata Pelajaran Umum dan Alokasi Waktu

No	Mata Pelajaran Umum	Jumlah Jam /Pekan
1	PKN	3
2	Bahasa Indonesia	6
3	Bahasa Inggris	4
4	Matematika	5
5	IPA	5
6	IPS	4
7	Bahasa Jawa	2
8	TIK	2
9	Penjas dan Olah raga	2
	Jumlah	33

(Dokumen Kurikulum SMP Islam Al Abidin Surakarta)

2. Variabel Intensitas guru mengikuti kajian Keislaman

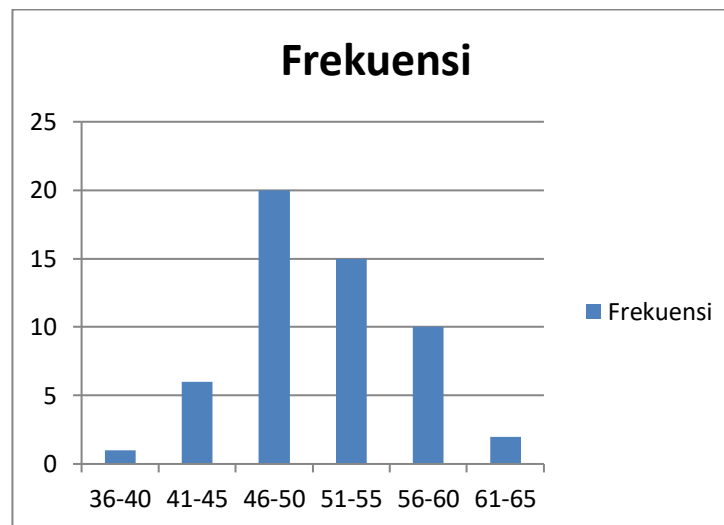
Data tentang intensitas guru SMP Islam Al Abidin Surakarta mengikuti kajian keislaman diperoleh melalui angket yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya. Angket diberikan kepada guru-guru yang mengajar di SMP Islam Al Abidin sejumlah 54 guru atau sebagai responden. Untuk mengetahui intensitas mengikuti kajian keislaman responden diberikan pertanyaan-pertanyaan sebanyak 18 butir pertanyaan

tentang intensitas mengikuti kajian yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya.

Dari angket yang diberikan kepada responden diperoleh hasil data yaitu skor tertinggi adalah 64 ,skor terendah adalah 40 dan dibuat interval frekuensi sebagai berikut: guru yang yang memperoleh skor 36-40 sebanyak 1 guru, skor antara 41-45 sebanyak 6 guru, skor antara 46-50 sebanyak 20 guru, skor antara 51-55 sebanyak 15 guru, skor antara 56-60 sebanyak 10 guru , skor 61-65 sebanyak 2 guru . Dari semua interval yang terbanyak frekuensinya adalah interval 46-50 dengan jumlah 20 guru atau sebesar 37 %. Lebih jelasnya bisa di lihat di tabel dan gambar diagram berikut ini:

Tabel 12
Interval Intensitas Mengikuti Kajian

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	36-40	1	2%	Rendah
2	41-45	6	11%	Rendah
3	46-50	20	37%	Rendah
4	51-55	15	28%	Tinggi
5	56-60	10	19%	Tinggi
6	61-65	2	4%	Tinggi
	jumlah	54	100%	



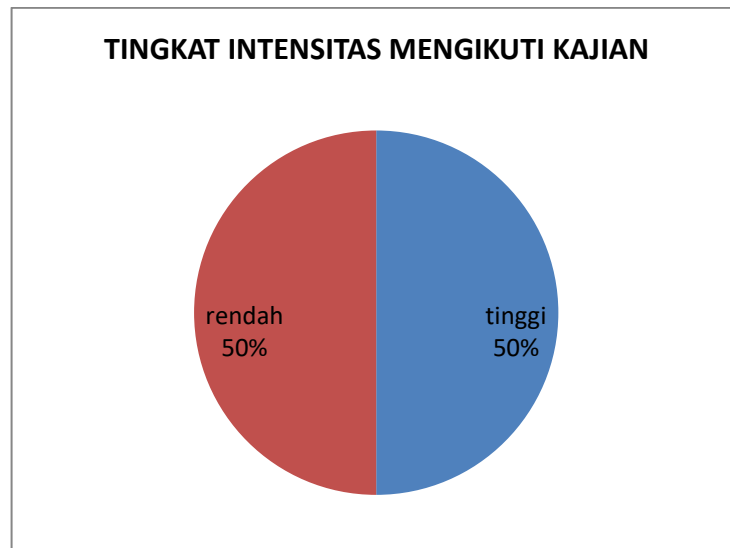
Gambar 2 Frekuensi intensitas Mengikuti Kajian

Dari hasil perolehan data angket intensitas mengikuti kajian kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu yang kelompok intensitas tinggi dan kelompok intensitas rendah. Kelompok intensitas tinggi yaitu yang memperoleh skor diatas rata-rata (50) yaitu 27 guru .Sedangkan yang kelompok rendah yaitu yang nilainya dibawah rata-rata atau sama dengan (50) yaitu 27.

Jadi pengelompokan tinggi dan rendah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 13
Kelompok Intensitas mengikuti Kajian

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Tinggi	27	50 %
Rendah	27	50 %
Jumlah	54	100%



Gambar 3 Tingkat Intensitas Mengikuti Kajian

3. Variabel Kemampuan guru dalam mengintegrasikan Pelajaran umum dan Agama.

Jumlah guru di SMP Islam Al Abidin semuanya ada 54. Dari hasil pengambilan data tentang kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan Agama melalui penilaian produk RPP guru diperoleh data sebagai berikut: Yang memperoleh nilai antara 28-34 sebanyak 10 guru, nilai antara 35-41 sebanyak 23 guru, nilai antara 42-48 sebanyak 6 guru, nilai antara 49-55 sebanyak 8 guru, nilai 56-62 sebanyak 3 guru dan nilai 63- 69 sebanyak 4 guru . Nilai rata-rata (mean) kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama adalah 41. Nilai tertingginya adalah 64 dan terendah 28. Sedang nilai yang frekuensinya maximal (modus) adalah interval 35-41 yaitu sebanyak 23 guru.

Adapun data Kemampuan guru mengintegrasikan Pelajaran umum dan agama berdasarkan latar belakang Pendidikan dan intensitas mengikuti kajian adalah sebagai berikut dalam tabel:

Tabel 14
Kemampuan Guru Menurut Latar Belakang Pendidikan dan Intensitas Mengikuti Kajian

Kemampuan Guru	Prodi Umum dan Intensitas Rendah	Prodi Umum dan Intnsitas Tinggi	Prodi Agama dan Intensitas Rendah	Prodi Agama dan Intnsitas Tinggi	Jumlah
Rendah	14	12	3	4	33
	36,36,33,28,36,36,31,36,36,36,31,36,28,39	36,39,31,31,31,36,33,36,28,36,36,36	36,36,36	36,36,36,36	
Tinggi	9	5	1	6	21
	47,58,47,50,47,42,50,50,50	47,50,50,50,0,42	56	64,56,64,64,47,64	
Jumlah	23	17	4	10	54

Dari hasil test produk RPP yang menjadi data kemampuan guru dalam mengintegrasikan Pelajaran umum dan agama kemudian dibagi dua yaitu yang kelompok kemampuan tinggi dan kelompok rendah. Kelompok tinggi yaitu yang memperoleh nilai diatas rata-rata (41) yaitu 21 .Sedangkan yang kelompok rendah yaitu yang nilainya dibawah rata-rata atau sama dengan (41) yaitu 33 seperti dalam tabel di atas.

Jumlah frekuensi kemampuan guru yang dikelompokkan berdasarkan rata-rata menjadi kelompok tinggi dan rendah sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 15
Kelompok Kemampuan Guru Mengintegrasikan Pelajaran umum dan agama

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Kel. Tinggi	21	39%
Kel. Rendah	33	61%
Jumlah	54	100%

Dari 21 guru yang memiliki kemampuan tinggi dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama, berasal dari kelompok guru yang berlatar belakang pendidikan prodi umum dan intensitas mengikuti kajian rendah sejumlah 9 guru, sedang yang intensitas mengikuti kajian tinggi 5 guru. Sedang yang berasal dari Prodi agama yang intensitas mengikuti kajian tinggi sejumlah 6 guru dan yang intensitasnya rendah 1 guru.

Kelompok guru yang memiliki kemampuan mengintegrasikan rendah ada 33 guru yang berasal dari kelompok guru berlatar belakang pendidikan Prodi umum dan intensitas kajiannya rendah sejumlah 14 guru, sedang yang intensitas kajian tinggi ada 12 guru. Sedang yang berasal dari latar belakang

prodi agama yang intensitas kajiannya rendah ada 3 guru, dan yang intensitas kajiannya tinggi ada 4 guru.



Gambar 4 Kelompok Kemampuan Guru Mengintegrasikan

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka disyaratkan dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat. Salah satu uji prasyarat itu adalah uji normalitas. Tujuan Uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini penulis menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk semua variabel. Memilih menggunakan *Shapiro-Wilk* karena data yang dikumpulkan jumlah responden tidak besar yaitu 54 sehingga bisa memakai *Shapiro-Wilk* dan penghitungannya dengan perangkat SPSS Statistik versi 22. Kriteria pengambilan keputusannya adalah data dinyatakan berdistribusi normal bila nilai signifikannya di atas 0,05 dan data dinyatakan tidak normal bila nilai

significannya kurang dari 0,05. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.1

Tabel 16
Rangkuman Uji Normalitas

NO	Kelompok	N	Harga		Kesimpulan
			sig	Ukuran > 0,05	
1	Kemampuan guru	54	0,000	0,05	Tidak Normal
2	Intensitas mengikuti kajian	54	0,210	0,05	Normal

Untuk Rincian uji normalitas data dari setiap variabel sebagai berikut:

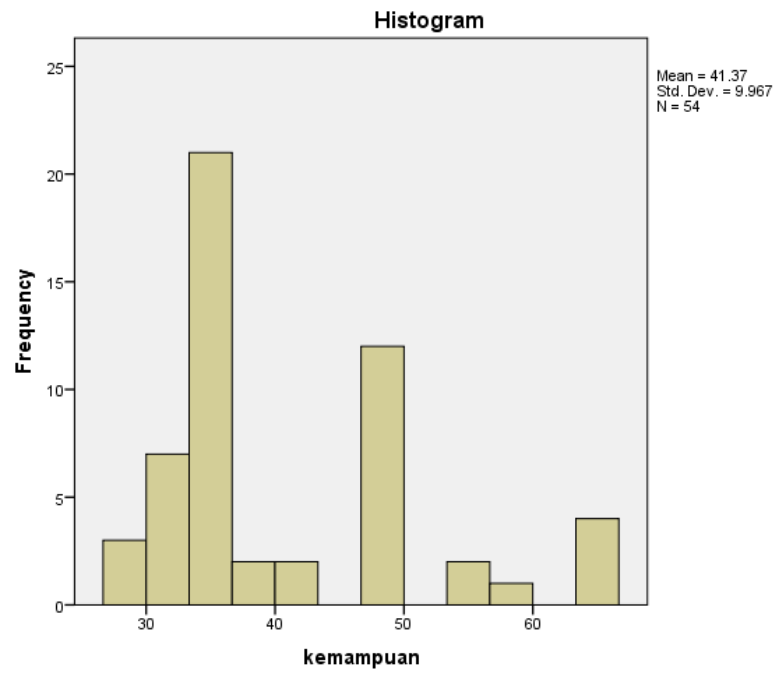
a. Uji Normalitas Kemampuan Guru

Dari data yang diperoleh melalui penilaian RPP guru diperoleh data dan diuji normalitas datanya menggunakan Shapiro Wilk dengan aplikasi SPSS hasilnya sebagai berikut:

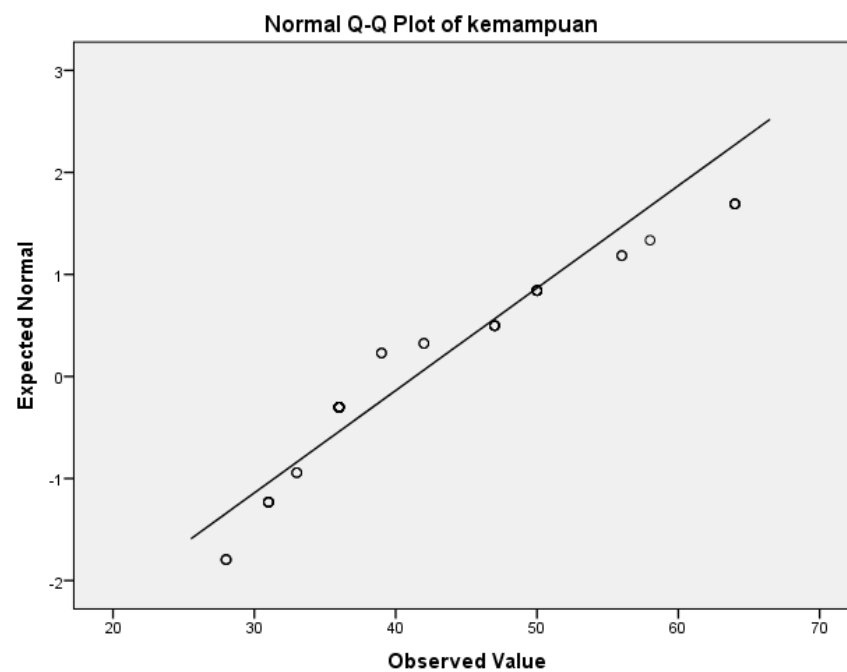
Tabel 17
Uji Normalitas Kemampuan Guru

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan	.279	54	.000	.869	54	.000

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 5 Histogram Normalitas Data Kemampuan Guru



Gambar 6 Q-Q Plot Normalitas data Kemampuan Guru

Dari hasil penghitungan data kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama melalui penilaian RPP guru dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data itu tidak normal penyebarannya.

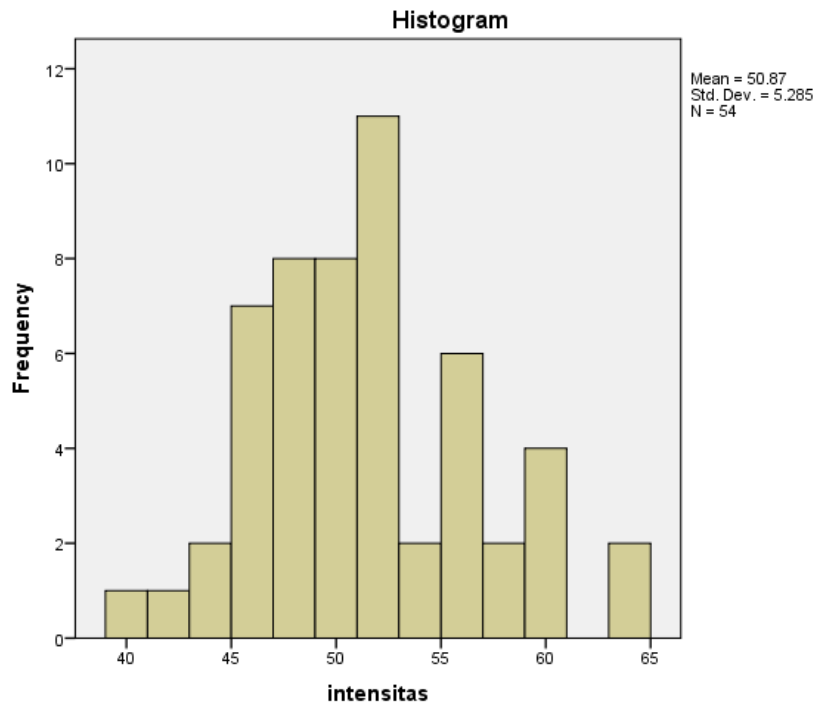
b. Uji Normalitas Intensitas Mengikuti Kajian

Data intensitas guru mengikuti kajian keislaman diperoleh melalui angket dengan responden sebanyak 54 guru dan diuji normalitas datanya menggunakan Shapiro Wilk dengan aplikasi SPSS hasilnya sebagai berikut:

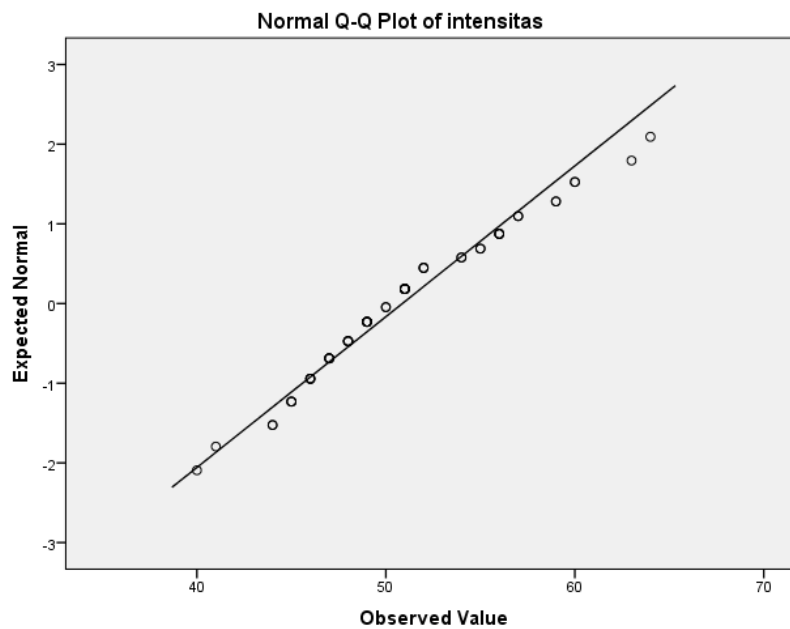
Tabel 18
Uji Normalitas data Intensitas Guru Mengikuti Kajian

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
intensitas	.138	54	.012	.971	54	.210

a. Lilliefors Significance Correction



Gambar 7 Histogram Normalitas Data Intensitas Mengikuti Kajian



Gambar 8 Q-Q Plot Normalitas Data Intensitas Mengikuti Kajian

Dari penghitungan data intensitas guru mengikuti kajian keislaman diperoleh hasil nilai *Sig.* 0,210 nya lebih besar dari 0,05 maka data tergolong normal penyebarannya.

2. Uji homogenitas Data

Dari pengolahan data dengan SPSS untuk menguji homogenitas data varian dengan uji *Levene* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 19
Homogenitas varian

Levene's Test of Equality of Error Variances^a
Dependent Variable: Kemampuan

F	df1	df2	Sig.
5.312	3	50	.003

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + L_pendidikan + Intensitas + L_pendidikan * Intensitas

Dari hasil pengolahan di atas menyatakan bahwa signifikan data homogenitas varian Latar belakang pendidikan, intensitas mengikuti kajian dari variabel terikat Kemampuan guru diperoleh nilai *Sig.* 0,03 < dari 0,05 jadi ditarik kesimpulan bahwa seluruh data varian dari variabel terikat kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama adalah **tidak homogen.**

C. Pengujian Hipotesis

Setelah data dilakukan pengujian normalitas dan homegenitas data dan diketahui bahwa data kemampuan guru mengintegrasikan tidak normal dan tidak homogen, sedangkan data tentang intensitas mengikuti kajian normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan tehnik analisa varian (Anova Dua Jalan) dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 22 for Windows. Output yang hasil penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 20
Hasil uji Anova Dua Jalan

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kemampuan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1023.771 ^a	3	341.257	4.023	.012
Intercept	63425.814	1	63425.814	747.801	.000
LB_Pendidikan	386.739	1	386.739	4.560	.038
Intensitas	123.078	1	123.078	1.451	.234
LB_Pendidikan * Intensitas	274.318	1	274.318	3.234	.078
Error	4240.821	50	84.816		
Total	97686.000	54			
Corrected Total	5264.593	53			

a. R Squared = .194 (Adjusted R Squared = .146)

1. Perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama berdasar latar belakang pendidikan

Hipotesis yang diajukan adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama yang berlatar belakang pendidikan prodi umum dan prodi agama.

Ha: Ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan prodi umum dan latar belakang pendidikan prodi agama

Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan prodi umum dan latar belakang pendidikan prodi agama.

Hipotesis tersebut diuji dengan bantuan Perangkat lunak SPSS 22.

Dengan hasil uji sebagai berikut dalam tabel.

Tabel 21
Hasil Uji Anova variabel Latar Belakang Pendidikan

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LB_Pendidikan	386.739	1	386.739	4.560	.038

Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan latar belakang pendidikan nilai Sig.nya $0,038 < 0,05$ maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan Ho ditolak. Artinya ditinjau dari latar belakang pendidikan yang prodi umum dan agama ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama.

2. Perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama berdasar intensitas mengikuti kajian keislaman.

Hipotesis yang diajukan adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama yang memiliki intensitas mengikuti kajian keislaman tinggi dan yang intensitas mengikuti kajian keislaman rendah.

Ha: Ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari intensitas guru mengikuti kajian keislaman.

H₀: Tidak ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari intensitas guru mengikuti kajian keislaman.

Hipotesis tersebut diuji dengan bantuan Perangkat lunak SPSS 22.

Dengan hasil uji sebagai berikut dalam tabel.

Tabel 22
Hasil Uji Anova variabel Intensitas Mengikuti Kajian

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Intensitas	123.078	1	123.078	1.451	.234

Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan nilai Sig. 0,234 > dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) ditolak dan Ho diterima. Artinya ditinjau dari intensitas mengikuti kajian keislaman tidak ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama.

3. Perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama berdasar latar belakang pendidikan dan intensitas mengikuti kajian keislaman.

Hipotesis yang diajukan adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama berdasarkan latar belakang pendidikan prodi umum dan agama, dan berdasar intensitas mengikuti kajian keislaman.

Ha: Ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dan intensitas guru mengikuti kajian

Ho: Tidak ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan guru dan intensitas guru mengikuti kajian.

Hipotesis tersebut diuji dengan bantuan Perangkat lunak SPSS 22.

Dengan hasil uji sebagai berikut dalam tabel.

Tabel 23
Hasil Uji Anova Interaksi Latar Belakang Pendidikan dan Intensitas Kajian

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LB_Pendidikan *					
Intensitas	274.318	1	274.318	3.234	.078

Oleh karena hasil perhitungan menunjukkan nilai Sig.0,078 > dari 0,05 maka hipotesis alternative (Ha) ditolak dan Ho diterima. Artinya

ditinjau dari latar belakang pendidikan dan intensitas mengikuti kajian keislaman tidak ada perbedaan kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama.

D. Pembahasan

Rangkuman dari pembahasan- pembahasan tiap variabel diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 24
Rangkuman pembahasan tiap variabel

N0	Variabel	Skor	Klasifikasi	Persentase
1	Intensitas mengikuti kajian	Minimal=39	Tinggi = 25	46%
		Maximal=64	Rendah = 29	54%
2	Latar belakang pendidikan		Prodi umum = 40	74%
			Prodi Agama = 14	26%
3	Kemampuan guru	Minimal=28	Tinggi= 21	39%
		Maximal=64	Rendah=33	61%

Pembahasan dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan prodi agama dan prodi umum.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa latar belakang pendidikan guru berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama. Guru yang berlatar belakang pendidikan dari program studi agama memiliki kemampuan mengintegrasikan lebih tinggi dibanding dengan yang berlatar belakang pendidikan program studi umum. Hal ini disebabkan pengetahuan agamanya lebih menguasai. Materi agama berkaitan dengan dalil-dalil dari Al Qur'an dan hadist lebih menguasai dan lebih banyak mempelajari materi keagamaan pada waktu belajar di pendidikan tinggi. Guru yang berlatar belakang pendidikan prodi agama telah banyak belajar tentang Al Qur'an dan hadist yang tafsir dan penjelasannya berkaitan dengan konteks saat ini yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini. Sehingga kemampuan dalam mengintegrasikan pelajaran agama dengan umum memiliki kemampuan lebih tinggi.

Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang spsifikasinya juga turut mempengaruhi kemampuan seseorang. Sebagaimana dalam penelitian ini bahwa guru yang berlatar belakang pendidikan agama berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama. Guru yang berlatar belakang pendidikan agama memiliki bekal pengetahuan tentang Al Qur'an dan Hadist yang diperlukan dalam pengintegrasian antara pelajaran umum dan agama.

2. Perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari intensitas mengikuti kajian keislaman.

Dari hasil pengolahan data dan uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama berdasarkan intensitas mengikuti kajian keislaman. Ini artinya bahwa antara guru yang intensitas mengikuti kajian tinggi dan guru yang intensitasnya rendah memiliki kemampuan mengintegrasikan pelajaran umum dan agama yang sama. Tidak ada pengaruh intensitas mengikuti kajian keislaman terhadap kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama.

Hasil penelitian ini termasuk unik, mestinya bahwa intensitas mengikuti kajian bisa meningkatkan pengetahuan keislaman guru, sehingga bisa mendorong peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama. Intensitas mengikuti kajian bisa meningkatkan pengetahuan agama dan mendorong untuk mendakwahkan agama Islam dalam pembelajarannya.

Bila melihat data jumlah guru yang memiliki kemampuan mengintegrasikan pelajaran umum dan agama kebanyakan adalah rendah, sedangkan jumlah guru yang intensitas mengikuti kajian tinggi dan rendah berjumlah sama. Kondisi responden yang seperti ini yang dikatakan unik sehingga hasil penelitian yang diperoleh berbeda dengan asumsi yang diharapkan.

3. Perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama ditinjau dari latar belakang pendidikan prodi agama dan prodi umum serta tingkat intensitas guru mengikuti kajian keislaman

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa secara interaktif antara latar belakang pendidikan dan intensitas mengikuti kajian keislaman tidak mempengaruhi tingkat kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama. Hal ini bermakna bahwa tidak ada perbedaannya kemampuan guru mengintegrasikan pelajaran umum dan agama antara guru yang berlatar belakang pendidikan program studi agama dan umum dan yang intensitas mengikuti kajian yang tinggi atau rendah.

Hal ini bisa terjadi karena memang ada keunikan dari responden penelitian yang memang responden kebanyakan memiliki kemampuan rendah dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama, Sedangkan tingkat intensitas mengikuti kajian keislaman responden penelitian memiliki jumlah yang sama.

E. Keterbatasan penelitian

Meskipun proses penelitian ini sudah dilakukan secara maksimal namun penulis menyadari bahwa proses penelitian ini masih ada kekurangan-kekurangannya baik dari segi subyek penelitian, instrument penelitian maupun dari diri peneliti sendiri. Diantara keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan jumlah responden. Penelitian ini dilakukan pada guru-guru SMP Islam Al Abidin Surakarta yang berjumlah 54, Jumlah populasi yang sedikit ini tentunya belum bisa menjadi representasi dari kemampuan guru mengintegrasikan di lembaga pendidikan lain yang jumlah respondennya lebih banyak, dan kondisi lingkungan lembaga pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga hasil penelitian ini belum bisa digeneralisasikan pada semua guru di lembaga pendidikan yang berbeda dan dimungkinkan penelitian dengan variabel yang sama di tempat yang berbeda menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.
2. Keterbatasan responden dalam memberikan angket. Meskipun peneliti sudah berusaha maksimal dengan pendekatan sebelumnya namun responden angket dalam memberikan jawaban belum maksimal misalnya kurang cermat memahami pernyataan angket, malu atau enggan untuk menjawab secara jujur sesuai kondisi yang sebenarnya. Oleh karena itu penulis mengakui adanya kemungkinan jawaban angket responden yang bias. Juga dalam penyusunan dan pengumpulan RPP kepada peneliti kurang maksimal seperti dalam pembuatan RPP terkadang karena kesibukan tugas-tugas guru dalam pembuatan RPP yang integrative kurang maksimal.
3. Keterbatasan hasil uji coba. Dalam rangka memperoleh data yang valid dan reliable maka instrument di uji cobakan terlebih dahulu di tempat lain yang memiliki karakter hampir sama. Namun kondisi ini bisa jadi berbeda bila hasil uji coba angket yang sudah valid diuji

cobakan di tempat yang lain. Sehingga hasil uji coba angket ini masih bias.

4. Kemampuan penulis dalam menyusun instrument penelitian. Peneliti telah berusaha menyusun instrument dari indicator indicator variabel sehingga instrumen itu benar-benar bisa mengukur variabel, meski demikian karena keterbatasan peneliti dimungkinkan masih ada instrument yang belum secara menyeluruh mengukur variabel.
5. Keterbatasan cakupan penelitian yang mempengaruhi terhadap kemampuan guru mengintegrsikan. Penelitian ini hanya membatasi pada faktor latar belakang pendidikan dan intensitas mngikuti kajian keislaman. Meskipun secara real ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru mengintegrasikan yang belum bisa penulis ungkap.
6. Keterbatasan penulis dalam olah data. Peneliti sudah berusaha mengumpulkan data dengan baik, mengolah data dengan cermat dengan bantuan perangkat lunak yang ada yaitu SPSS, untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun penulis menyadari memiliki keterbatasan kemampuan dalam melakukan proses tersebut, sehingga dimungkinkan masih ada kesalahan yang terjadi diluar kesadaran penulis.
7. Keterbatasan secara keseluruhan. Penulis menyadari sebagai manusia yang tak lepas dari kekurangan dan kesalahan, termasuk dalam mengadakan penelitian dan penyusunan hasil penelitian ini, mulai dari menyusun teori-teori yang diperlukan, pengumpulan data maupun

dalam pengolahan data sampai penyusunan hasil penelitian, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan penulis secara keseluruhan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data-data penelitian yang diperoleh dan dianalisa untuk menjawab permasalahan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan guru berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama terbukti dengan adanya perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan ditinjau dari latar belakang pendidikan dari prodi umum dan prodi agama sebagaimana hasil statistik diperoleh nilai Sig.0,038 lebih kecil dari 0,05
2. Intensitas dalam mengikuti kajian tidak berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan pelajaran agama, sehingga tidak ada perbedaan antara yang memiliki intensitas tinggi atau intensitas rendah dalam mengikuti kajian terhadap kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama sebagaimana hasil statistik diperoleh nilai Sig. 0,234 lebih besar dari 0,05.
3. Tidak terdapat interaksi antara latar belakang pendidikan guru dan intensitas mengikuti kajian secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama. Sehingga tidak ada perbedaan kemampuan guru dalam mengintegrasikan pelajaran umum dan agama berdasarkan latar belakang pendidikan guru dan intensitas mengikuti

kajian sebagaimana hasil statistik diperoleh nilai Sig. 0,078 lebih besar dari 0,05.

B. Implikasi

Pembelajaran yang integratif antara materi pelajaran umum dan agama yang diharapkan akan bisa berhasil perlu memperhatikan akan faktor-faktor yang mendukungnya, diantaranya adalah faktor dari guru yang melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru yang mengajar dalam pembelajaran yang integratif dipengaruhi oleh latar belakang pendidikannya..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru mempengaruhi kemampuan guru dalam pembelajaran yang integratif . Latar belakang pendidikan prodi agama mempengaruhi kemampuan guru dalam pembelajaran integratif yang lebih tinggi. Oleh karena itu implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

1. Peningkatan keberhasilan pembelajaran yang integratif bisa dilakukan dengan peningkatan pengetahuan agama Islam dari guru-guru yang berlatar belakang pendidikan prodi umum.
2. Juga peningkatan keberhasilan pembelajaran integratif bisa dilakukan dengan ,meningkatkan komunikasi tentang pembelajaran antara guru yang berlatar beakang pendidikan umum dengan guru yang berlatar pendidikan prodi agama dalam rangka peningkatan pengetahuan keagamaan dan dorongan untuk dakwah Islamiyah dalam semua pembelajaran termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran umum.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru-guru SMP Islam khusus yang berlatar belakang pendidikan prodi umum Al Abidin diharapkan meningkatkan pengetahuan keagamaan dalam rangka peningkatan kemampuan mengintegrasikan pelajaran umum dan agama dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi Kepala sekolah SMP Islam Al Abidin lebih mendorong guru-guru dalam pengintegrasian pelajaran umum dan agama, juga mendorong guru-guru meningkatkan pengetahuan keagamaan dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam pengintegrasian pelajaran umum dan agama dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian-penelitian lagi tentang integrasi pelajaran agama di sekolah-sekolah lain sehingga bisa digeneralisasikan sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muchtar, S. (2005). *Pendidikan dan Masalah Sosial Budaya*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin Suyitno. (2004). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang : FMIPA Universitas Negeri Semarang
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barizi, A. (2009). *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Jogjakarta: Gava Media.
- Depag.RI. (1992). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: DEPAG. RI.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi ke Empat*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Hamdani A dkk. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa (edisi 2)*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Hoetomo, (2005) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT. Mitra Pelajar
- Khozin. (2016). Pola Interaksi Pesantren dengan Lingkungan Sosialnya dalam prespektif Sosio-Historis. *PROGRESSIVA*, 58.
- Kurniawan, S. (2011). *Pendidikan di mata Sukarno;Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*. yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Kebudayaan, D. P. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khozin. (2016). *Pola Interaksi Pesantren dengan Lingkungan Sosialnya dalam prespektif Sosio-Historis*. *PROGRESSIVA*, 58.

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniawan, S. (2011). *Pendidikan di mata Sukarno;Modernisasi Pendidikan Islam dalam Pemikiran Soekarno*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Machendrawati, N. (2001). *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Kurikulum,Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Ravik, K. (2005). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Shadily, J. M. (1984). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Siregar. Syofian. 2014. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Standar Mutu JSIT. (2014). *Standar Mutu JSIT*. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Suharsimi, A. (, 2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Instrumen angket intensitas mengikuti kajian untuk uji coba

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Guru SMP IT Nurhidayah Surakarta
Di tempat
Dengan Hormat,

Angket berikut ini adalah instrumen yang akan digunakan untuk keperluan pengumpulan data dalam penelitian tesis dengan Judul “ **KEMAMPUAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN PELAJARAN UMUM DAN AGAMA DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN INTENSITAS MENGIKUTI KAJIAN KEISLAMAN DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA TAHUN 2019**” sebagai tugas akhir pada Pendidikan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar angket tersebut.

Tujuan dari angket tersebut adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas butir instrumen pada variabel intensitas mengikuti kajian keislaman yang diteliti sebelum instrumen tersebut digunakan pada obyek yang diteliti sesungguhnya.

Jawaban yang anda berikan tidak bernilai salah atau benar, akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan berakibat apapun terhadap pekerjaan anda. Oleh karena itu saya berharap anda mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya .

Atas kerja sama dan kesediaan Anda dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Surakarta, 17 Desember 2019
Hormat saya
Khairun

INSTRUMEN UJI COBA ANGKET INTENSITAS MENGIKUTI KAJIAN KEISLAMAN

A. Identitas

No Responden :

Guru Mapel :

B. Keterangan Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

KD: Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

C. Petunjuk

Pilihlah Jawaban sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda **ceklist** (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya mengikuti kajian keislaman yang diadakan oleh sekolah tempat saya mengajar.				
2	Saya mengikuti kajian keislaman yang bukan diselenggarakan oleh sekolah tempat saya mengajar.				
3	Saya mengikuti kajian tentang Islam melalui youtube di media on line.				
4	Saya mengkaji tentang Islam dengan membaca buku-buku keislaman.				
5	Saya mengikuti kajian tentang Islam melalui media audio atau audiovisual.				
6	Saya mengikuti kajian rutin keislaman di suatu tempat tertentu.				
7	Saya mendatangi pengajian-pengajian akbar yang diselenggarakan oleh masjid atau masyarakat.				
8	Saya mengikuti halaqoh kajian keislaman yang ada di sekolah tempat saya mengajar.				
9	Saya mengikuti halaqoh kajian keislaman yang ada di luar sekolah tepat saya mengajar.				

10	Saya tidak bisa mengikuti kajian keislaman yang rutin diselenggarakan oleh sekolah tempat saya mengajar.				
11	Saya tidak sempat mengikuti kajian keislaman karena kesibukan.				
12	Saya berdiskusi tentang agama Islam dengan teman sesama guru.				
13	Saya bertanya tentang agama Islam kepada ustadz/ustadzah yang dekat dengan saya.				
14	Saya mempergunakan waktu luang saya untuk mendengarkan ceramah keagamaan.				
15	Saya mempergunakan waktu luang saya untuk membaca buku keislaman.				
16	Saya memperhatikan materi kajian yang saya ikuti.				
17	Saya memahami materi kajian yang disampaikan.				
18	Saya mencatat atau meringkas materi kajian yang saya ikuti.				
19	Saya bertanya pada ustadz bila ada materi kajian yang belum jelas.				
20	Saya memilih materi kajian keislaman yang terkait dengan mata pelajaran yang saya ajarkan.				
21	Saya mengkaji agama Islam yang terkait dengan materi pembelajaran saya				
22	Saya mengikuti kajian keislaman karena saya mengajar di sekolah Islam.				
23	Saya mengikuti kajian tentang Islam karena ilmu agama saya masih kurang.				
24	Saya merasa perlu mengikuti kajian keislaman karena saya mengajar di sekolah Islam Terpadu.				
25	Saya mengikuti kajian keislaman supaya bisa mendidik atau menasehati agama kepada peserta didik saya.				
26	Sebagai guru di sekolah Islam terpadu saya harus banyak belajar agama Islam.				
27	Saya mengikuti Kajian keislaman supaya terjaga iman dan taqwa saya.				
28	Saya mengikuti kajian Keislaman karena perbuatan atau akhlak saya menjadi contoh bagi peserta didik saya.				
29	Saya mengikuti kajian dari awal waktu kajian sampai selesai kajian.				
30	Saya mengikuti kajian keislaman dengan tertib dan fokus.				

31	Saya merasa nyaman berada di tempat kajian bersama jamaah yang lainnya.				
32	Saya mengikuti kajian Keislaman sambil mengerjakan pekerjaan saya.				
33	Saya datang terlambat dalam kegiatan kajian keislaman yang saya ikuti.				
34	Saya pulang duluan dari kegiatan kajian keislaman meskipun kegiatan kajian belum selesai.				
35	Saya mengikuti kajian keislaman setiap pekan sekali.				
36	Saya membaca buku tentang agama Islam setiap pekan satu buku.				
37	Saya mengamalkan ilmu yang saya terima dari kajian dalam kehidupan sehari-hari saya.				
38	Saya mengajarkan ilmu agama dari mengikuti kajian kepada peserta didik saya.				
39	Saya meluangkan waktu khusus untuk mengkaji tentang agama Islam.				
40	Saya bersungguh-sungguh dalam setiap mengikuti kajian keislaman.				

Lampiran 2 Data hasil uji angket

DATA HASIL UJI ANGKET DI SMP IT NURHIDAYAH SURAKARTA

RSP	BUTIR SOAL ANGKET														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	SL	SR	KD	KD	KD	SR	KD	SR	KD	TP	TP	KD	KD	KD	KD
2	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD
3	SR	KD	KD	KD	KD	KD	KD	SR	KD	TP	TP	SR	KD	KD	KD
4	SL	SR	KD	KD	KD	SL	KD	SL	KD	TP	TP	SR	KD	SR	KD
5	SR	KD	SL	SR	SL	KD	SR	SL	SL	TP	TP	SR	SL	SR	SR
6	SR	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SL	KD	TP	KD	SR	SR	KD	KD
7	SL	SL	KD	SR	KD	SL	SR	SL	SL	KD	KD	SR	SL	SR	SR
8	SL	SR	SL	KD	SR	KD	SL	SL	SR	TP	TP	SR	SL	SR	KD
9	SR	SR	SR	KD	SR	SR	KD	KD	KD	KD	KD	KD	SR	KD	KD
10	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	TP	TP	TP	SR	SR	KD	SR
11	SL	SL	KD	SL	KD	KD	SR	SL	SR	TP	TP	KD	SR	SR	SR
12	SL	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SL	SL	TP	TP	SR	KD	SR	KD
13	SR	SR	SR	SR	SR	SR	KD	KD	KD	KD	KD	SR	SR	SR	SR
14	SR	SR	TP	KD	TP	SR	SR	SL	TP	KD	TP	KD	SR	KD	KD
15	SL	KD	SR	SR	SR	KD	KD	SL	KD	KD	KD	SR	SR	SR	SR
16	SL	KD	KD	SR	KD	KD	TP	SL	SL	TP	SR	KD	KD	KD	KD
17	SL	SR	SR	SR	KD	SR	KD	SL	SR	KD	KD	SR	SR	SR	KD
18	SL	SR	SR	SR	KD	SL	KD	SL	KD	TP	TP	SR	SL	KD	KD
19	SL	SL	SR	KD	SR	KD	KD	SL	SR	KD	TP	SR	SR	SR	KD
20	SL	SL	SL	SR	SR	SL	SR	SL	SL	TP	KD	SR	SR	KD	KD
21	SR	SR	KD	SR	KD	SR	KD	SR	SR	KD	KD	SR	SR	KD	KD
22	SR	SR	SR	KD	KD	SR	KD	SR	TP	KD	TP	SR	SR	KD	KD
23	SL	SR	SR	KD	SR	SR	KD	SR	SL	KD	KD	SR	SR	SR	SR
24	KD	SL	KD	KD	KD	SL	SR	KD	SL	SR	SL	SR	SR	KD	KD
25	SL	SR	KD	SR	KD	KD	SR	SL	KD	TP	TP	SR	SR	SR	SR

DATA HASIL UJI ANGKET DI SMP IT NURHIDAYAH SURAKARTA

	Butir Angket												
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	SR	SR	SR	KD	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR
2	KD	SL	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	SL	SL
3	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR
4	SR	SR	KD	KD	KD	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
5	SR	SR	KD	SL	KD	SR	SL	SR	SR	SL	SL	SL	SL
6	SR	SR	KD	KD	TP	TP	KD	KD	SR	SR	SL	SL	SL
7	SL	SR	SL	SR	KD	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
8	SR	SR	KD	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL
9	SR	KD	KD	KD	TP	SR	SR	SR	SR	KD	SR	SR	KD
10	SL	SR	SR	KD	KD	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR
11	SL	SL	SR	SR	KD	KD	KD	SR	KD	SR	KD	SR	SL
12	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL
13	SR	SR	SR	KD	KD	KD	KD	SR	KD	SR	SR	SL	SL
14	SR	SR	KD	KD	KD	KD	KD	SR	SR	SR	SR	SL	SR
15	SR	SR	KD	SR	SR	SR	KD	SR	KD	SR	SR	SL	SL
16	SL	SR	KD	KD	TP	TP	TP	SL	TP	SL	SL	SL	SL
17	SR	KD	SR	KD	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL
18	SL	SL	SL	SR	SR	SR	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL
19	SR	SR	SR	SR	KD	KD	TP	SR	SL	SL	SL	SL	SL
20	SL	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SL	SL	TP	SL	SL	SL
21	SR	SR	SR	KD	KD	KD	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR
22	SL	SR	SL	KD	KD	KD	SR	SL	SL	SL	SL	SL	SL
23	SR	SR	KD	SR	KD	KD	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR
24	SR	SR	SR	KD	TP	TP	SL	SL	SL	SL	SL	SL	SL
25	SR	SR	SR	KD	TP	SR	SR	SL	SL	SR	SL	SL	SR

DATA HASIL UJI ANGKET DI SMP IT NURHIDAYAH SURAKARTA

	BUTIR SOAL ANGKET											
	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	SR	SR	SR	SR	KD	KD	SR	KD	SR	SR	KD	SR
2	KD	KD	KD	TP	KD	KD	SR	KD	KD	KD	KD	KD
3	SR	SR	SR	SR	KD	KD	SR	SR	KD	SR	SR	SR
4	SL	SR	SL	SR	KD	SR	SR	KD	SR	SL	KD	SR
5	SR	SR	SR	KD	KD	TP	KD	KD	SR	SR	KD	SR
6	SL	SL	SR	TP	TP	KD	SR	KD	SR	SR	SR	SR
7	SL	SR	SR	KD	KD	KD	SL	SR	SR	SL	SL	SL
8	SL	SL	SL	SR	KD	KD	SR	KD	SR	SR	SR	SR
9	KD	SR	SR	TP	SR	KD	KD	KD	SR	KD	KD	SR
10	SR	SR	SR	TP	TP	TP	SL	SR	SR	SR	KD	SR
11	SL	SL	SL	TP	KD	TP	SL	KD	SR	KD	SL	SL
12	SR	SR	SL	SR	KD	SR	SR	SL	SR	KD	SR	KD
13	SR	SR	SR	KD	KD	KD	SL	KD	SR	SR	SR	SR
14	SR	SL	SL	TP	KD	KD	SL	TP	SL	SL	SR	SL
15	SL	SR	SR	KD	KD	TP	SR	SR	SR	SR	SR	SR
16	SR	SL	SL	KD	KD	TP	SR	TP	SR	SR	KD	SL
17	SL	SR	SR	KD	KD	KD	SL	SR	SR	SR	SR	SR
18	SR	SR	SR	TP	KD	TP	SL	KD	SL	SL	KD	SL
19	SL	SR	SR	TP	KD	TP	SL	KD	SR	SR	SR	SR
20	SL	SL	SL	TP	KD	KD	SL	KD	KD	KD	SL	SL
21	SR	SR	SR	SR	KD	KD	SR	TP	KD	KD	SR	SR
22	KD	SR	SR	TP	KD	KD	SL	KD	SR	SR	KD	SL
23	SR	SR	SR	KD	KD	KD	SR	KD	SR	SR	SR	SR
24	SR	SR	SR	TP	KD	TP	SL	KD	SL	SL	SL	SL
25	SR	SR	SR	KD	KD	TP	SL	KD	SR	SR	SR	SR

DATA HASIL UJI ANGKET DI SMP IT NURHIDAYAH SURAKARTA

BUTIR SOAL ANGKET							
34	35	36	37	38	39	40	Jumlah
3	3	2	3	3	2	3	110
3	3	2	2	2	2	2	93
3	3	3	2	3	3	3	110
2	3	2	3	4	2	3	121
4	2	2	3	3	2	3	127
3	3	2	3	3	3	3	119
3	4	3	3	4	4	4	135
3	3	2	3	3	3	3	127
3	2	2	3	2	2	3	101
4	4	3	3	3	2	3	123
4	4	2	3	2	4	4	126
2	3	4	3	2	3	2	132
3	4	2	3	3	3	3	114
3	4	1	4	4	3	4	113
4	3	3	3	3	3	3	119
4	3	1	3	3	2	4	110
3	4	3	3	3	3	3	120
4	4	2	4	4	2	4	134
4	4	2	3	3	3	3	124
3	4	2	2	2	4	4	133
3	3	1	2	2	3	3	107
3	4	2	3	3	2	4	119
3	3	2	3	3	3	3	116
4	4	2	4	4	4	4	121
4	4	2	3	3	3	3	122
0.071	0.358	0.323	0.284	0.245	0.354	0.299	
0.381	0.381	0.381	0.381	0.381	0.381	0.381	
TV	TV	TV	TV	TV	TV	TV	

Lampiran 4 Instrumen Penelitian Intensitas mengikuti kajian

INTRUMEN PENELITIAN ANGKET

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru SMP Islam Al Abidin Surakarta

Di tempat

Dengan Hormat,

Assalamualaikum Wr.Wb

Angket berikut ini adalah instrumen yang akan digunakan untuk keperluan pengumpulan data dalam penelitian tesis dengan Judul “ **KEMAMPUAN GURU DALAM MENGINTEGRASIKAN PELAJARAN UMUM DAN AGAMA DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN INTENSITAS MENGIKUTI KAJIAN KEISLAMAN DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA TAHUN 2019**” sebagai tugas akhir pada Pendidikan Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Dengan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar angket tersebut.

Tujuan dari angket tersebut adalah untuk memperoleh data intensitas mengikuti kajian keislaman guru-guru SMP Islam Al Abidin Surakarta.

Jawaban yang anda berikan tidak bernilai salah atau benar, akan dijamin kerahasiaannya dan tidak akan berakibat apapun terhadap pekerjaan anda. Oleh karena itu saya berharap anda mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya .

Atas kerja sama dan kesediaan Anda dalam mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Surakarta, Desember 2019

Hormat saya

Khairun

**INSTRUMEN ANGKET INTENSITAS MENGIKUTI KAJIAN
KEISLAMAN**

D. Identitas

No Responden :
 Nama Guru :.....
 Latar Belakang Pendidikan : Prodi.....

E. Keterangan Jawaban

SL : Selalu
 SR : Sering
 KD: Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

F. Petunjuk

Pilihlah Jawaban sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan memberikan tanda **ceklist** (√) pada kolom jawaban yang tersedia.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya mengikuti kajian keislaman yang diadakan oleh sekolah tempat saya mengajar.				
2	Saya mengikuti kajian keislaman yang bukan diselenggarakan oleh sekolah tempat saya mengajar.				
3	Saya mengkaji tentang Islam dengan membaca buku-buku keislaman.				
4	Saya mendatangi pengajian-pengajian akbar yang diselenggarakan oleh masjid atau masyarakat.				
5	Saya mengikuti halaqoh kajian keislaman yang ada di sekolah tempat saya mengajar.				
6	Saya berdiskusi tentang agama Islam dengan teman sesama guru.				
7	Saya bertanya tentang agama Islam kepada ustadz/ustadzah yang dekat dengan saya.				
8	Saya mempergunakan waktu luang saya untuk mendengarkan ceramah keagamaan.				
9	Saya memperhatikan materi kajian yang saya ikuti.				
10	Saya mencatat atau meringkas materi kajian yang saya ikuti.				

11	Saya bertanya pada ustadz bila ada materi kajian yang belum jelas.				
12	Saya mengikuti kajian tentang Islam karena ilmu agama saya masih kurang.				
13	Saya merasa perlu mengikuti kajian keislaman karena saya mengajar di sekolah Islam Terpadu.				
14	Sebagai guru di sekolah Islam terpadu saya harus banyak belajar agama Islam.				
15	Saya mengikuti kajian Keislaman karena perbuatan atau akhlak saya menjadi contoh bagi peserta didik saya.				
16	Saya mengikuti kajian dari awal waktu kajian sampai selesai kajian.				
17	Saya merasa nyaman berada di tempat kajian bersama jamaah yang lainnya.				

LAMPIRAN 5 Data hasil angket intensitas mengikuti kajian

DATA HASIL ANGKET INTENSITAS MENGIKUTI KAJIAN

NO. RES PO ND EN	BUTIR ANGKET																	TOT AL	KATEGO RI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	51	Tinggi
2	4	4	2	3	1	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	52	Tinggi
3	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	57	Tinggi
4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48	Rendah
5	4	3	1	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	48	Rendah
6	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	1	3	3	3	4	44	Rendah
7	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	47	Rendah
8	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	57	Tinggi
9	4	1	1	1	3	4	4	3	4	2	2	2	2	4	4	4	4	49	Rendah
10	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46	Rendah
11	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47	Rendah
12	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	46	Rendah
13	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	49	Rendah
14	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	51	Tinggi
15	4	4	4	2	1	3	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	3	51	Tinggi
16	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	52	Tinggi
17	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	56	Tinggi
18	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	46	Rendah
19	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	51	Tinggi
20	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	46	Rendah
21	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	45	Rendah
22	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	59	Tinggi
23	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	49	Rendah
24	4	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	49	Rendah
25	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	40	Rendah
26	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	63	Tinggi
27	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	52	Tinggi
28	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	51	Tinggi
29	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	60	Tinggi
30	3	2	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	49	Rendah
31	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	47	Rendah
32	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	51	Tinggi

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL	KATEGORI
33	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	49	Rendah
34	3	4	2	2	4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	51	Tinggi
35	3	3	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	56	Tinggi
36	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	45	Rendah
37	3	1	2	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	41	Rendah
38	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	45	Rendah
39	3	3	2	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	3	3	50	Tinggi
40	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	47	Rendah
41	4	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	4	4	4	3	56	Tinggi
42	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	Rendah
43	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	59	Tinggi
44	2	3	3	3	1	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	54	Tinggi
45	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	50	Tinggi
46	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	Tinggi
47	3	4	2	4	1	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	56	Tinggi
48	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	55	Tinggi
49	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	3	54	Tinggi
50	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	44	Rendah
51	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	48	Rendah
52	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	64	Tinggi
53	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	51	Tinggi
54	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	55	Tinggi

Lampiran 6 Lembar penilaian kemampuan guru melalui penilaian RPP

KEMAMPUAN GURU MENGINTEGRASIKAN PELAJARAN UMUM

DAN AGAMA MELALUI PENILAIAN RPP

Nama Guru :

Mapel :

No	Aspek Penilaian	skor			
		4	3	2	1
1	Pada aspek kemampuan pengetahuan di dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan dikaitkan dengan ayat al Qur'an atau hadist.				
2	Pada aspek keterampilan di dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan dikaitkan dengan ayat al Qur'an atau hadist				
3	Pada aspek kemampuan sikap di dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan dikaitkan dengan ayat al Qur'an atau hadist.				
4	Ada Materi tambahan Al Qur'an atau hadist yang terkait materi pembelajaran.				
5	Di dalam kegiatan pendahuluan proses belajar mengajar ada kegiatan mengkaitkan antara materi umum dengan al qur'an dan hadist .				
6	Di dalam kegiatan inti proses belajar mengajar ada kegiatan mengkaitkan antara materi umum dengan al qur'an dan hadist .				
7	Di dalam kegiatan penutup proses belajar mengajar ada kegiatan mengkaitkan antara materi umum dengan al qur'an dan hadist .				
8	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan yang memuat tentang perpaduan antara materi umum dengan al Qur'an dan hadist				
9	Dalam evaluasi pembelajaran mengkaitkan materi umum dengan Al Qur'an atau hadist.				
	Jumlah				

Penilai

()

Lampiran 7 Rubrik penilaian Kemampuan guru melalui penilaian RPP

RUBRIK KEMAMPUAN GURU MENGINTEGRASIKAN PELAJARAN

UMUM DENGAN AGAMA MELALUI PENILAIAN RPP

No	Aspek penilaian		Skor			
			4	3	2	1
1	Tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan berkaitan dengan ayat al Qur'an atau hadist dalam aspek kognitif,psiko motoris dan affektif.	Aspek kognitif	Ada tujuan yang dikaitkan dengan ayat dan hadist yang relevan atau ada ayat dan hadist dikaitkan dengan peristiwa faktual saat ini	Ada tujuan atau indikator yang dikaitkan dengan ayat dan hadist namun tidak relevan atau ada ayat dan hadist dikaitkan dengan peristiwa faktual saat ini	Ada tujuan yang hanya dikaitkan dengan ayat atau hadist saja. Ada ayat saja atau hadist saja yang dikaitkan dengan peristiwa faktual saat ini	Tujuan sama sekali tidak dikaitkan dengan ayat atau hadist. atau tidak ada ayat dan hadist dikaitkan dengan peristiwa faktual saat ini
		Aspek psikomotoris	Pada aspek keterampilan ada indikator yang dikaitkan dengan ayat dan hadist relevan	Pada aspek keterampilan ada indikator yang dikaitkan dengan ayat dan hadist tapi tidak relevan	Pada aspek keterampilan ada indikator yang dikaitkan dengan ayat atau hadist saja	Pada aspek keterampilan tidak ada sama sekali indikator yang dikaitkan dengan ayat dan hadist
		Aspek afektif	Pada aspek sikap ada tujuan atau indikator yang dikaitkan dengan ayat atau hadist yang relevan	Pada aspek sikap ada tujuan atau indikator yang dikaitkan dengan ayat atau hadist tapi tidak relevan	Pada aspek sikap ada tujuan atau indikator yang dikaitkan hanya dengan ayat saja atau hadist saja	Pada aspek sikap tidak ada tujuan atau indikator yang dikaitkan dengan ayat atau hadist

2	Materi pembelajaran yang terkait yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist.	Ada materi tambahan ayat dan hadist yang relevan dengan materi pembelajaran	Ada materi tambahan ayat dan hadist tapi tidak relevan dengan materi pembelajaran	Ada materi tambahan ayat ayat saja atau hadist saja yang relevan dengan materi pembelajaran	Tidak Ada sama sekali materi tambahan ayat dan hadist yang relevan dengan materi pembelajaran
3	Di dalam kegiatan pendahuluan, ada nilai-nilai agama yang dimasukkan.	Di dalam kegiatan pendahuluan, ada pembacaan al qur'an dan hadist yang relevan dengan materi pembelajaran	Di dalam kegiatan pendahuluan, ada pembacaan al qur'an dan hadist tapi tidak relevan dengan materi pembelajaran	Di dalam kegiatan pendahuluan, ada pembacaan al qur'an saja atau hadist saja yang relevan dengan materi pembelajaran	Di dalam kegiatan pendahuluan, tidak ada pembacaan al qur'an dan hadist yang relevan dengan materi pembelajaran
4	Di dalam kegiatan inti ada nilai-nilai agama yang dimasukkan.	Di dalam kegiatan, inti ada penjelasan al qur'an dan hadist yang relevan dengan materi pembelajaran.	Di dalam kegiatan, inti ada penjelasan al qur'an dan hadist tapi tidak relevan dengan materi pembelajaran.	Di dalam kegiatan, inti ada penjelasan al qur'an saja atau hadist saja yang relevan dengan materi pembelajaran.	Di dalam kegiatan, inti tidak ada penjelasan al qur'an dan hadist yang relevan dengan materi pembelajaran.
5	Di dalam kegiatan penutup ada nilai-nilai agama yang dimasukkan.	Di dalam kegiatan penutup ada kesimpulan materi dikaitan dengan al qur'an dan hadist yang relevan	Di dalam kegiatan penutup ada kesimpulan materi dikaitan dengan al qur'an dan hadist tapi tidak relevan	Di dalam kegiatan penutup ada kesimpulan materi dikaitan dengan al qur'an saja atau hadist saja yang relevan	Di dalam kegiatan penutup tidak ada kesimpulan materi dikaitan dengan al qur'an dan hadist yang relevan

6	Metode yang digunakan juga sesuai dengan tujuan yang memuat pengintegrasian dengan agama	Metode yang digunakan sangat sesuai dengan tujuan dalam pengintegrasian	Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan dalam pengintegrasian	Metode yang digunakan kurang sesuai dengan tujuan dalam pengintegrasian	Metode yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan dalam pengintegrasian
7	Dalam evaluasi pembelajaran ada yang terkait dengan pengintegrasian antara agama dengan umum atau ada penugasan yang mengintegrasikan umum dan agama	Evaluasi pembelajarannya ada pengintegrasian dengan ayat dan hadist yang relevan	Evaluasi pembelajarannya ada pengintegrasian dengan ayat dan hadist tapi tidak relevan	Evaluasi pembelajarannya ada pengintegrasian dengan ayat atau hadist saja.	Evaluasi pembelajarannya tidak ada sama sekali pengintegrasian dengan ayat dan hadist

Penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Total skor}} \times 100$$

Lampiran 8 Data nilai kemampuan guru mengintegrasikan

No Responden	skor	nilai
1	13	36
2	14	39
3	17	47
4	13	36
5	13	36
6	17	47
7	12	33
8	11	31
9	10	28
10	21	58
11	13	36
12	13	36
13	11	31
14	18	50
15	11	31
16	11	31
17	13	36
18	17	47
19	12	33
20	13	36
21	18	50
22	13	36
23	13	36
24	17	47
25	15	42
26	10	28
27	13	36

No Responden	skor	nilai
28	13	36
29	18	50
30	18	50
31	13	36
32	18	50
33	18	50
34	15	42
35	13	36
36	11	31
37	13	36
38	10	28
39	18	50
40	14	39
41	13	36
42	13	36
43	23	64
44	13	36
45	13	36
46	20	56
47	23	64
48	13	36
49	13	36
50	20	56
51	13	36
52	23	64
53	17	47
54	23	64

LAMPIRAN 9 Uji Validitas isi instrumen penilaian RPP dari tenaga ahli

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Purwanto, M.Pd
 Instansi : Pascasarjana IAIN Surakarta
 Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian berupa butir penilaian RPP yang akan digunakan dalam penelitian Tesis dengan judul " PERBEDAAN KEMAMPUAN GURU MENINGTEGRASIKAN PELAJARAN UMUM DAN AGAMA DITINJAU DARI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN INTENSITAS MENGIKUTI KAJIAN KEISLAMAN DI SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA TAHUN 2019" oleh peneliti :

Nama : Khairun
 NIM : 173173021
 Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah :

*-instrumen menggunakan bahasa konkret /
 lapangan, yg mudah dipahami pengguna
 contoh - dan aspek kognitif dikaitkan dg
 qur'an dan hadits, qubati dg = materi dikaitkan
 qur'an dan hadits*


Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Surakarta, Januari 2020

Validator

Prof. Dr. Purwanto, M.Pd.

LAMPIRAN 10 Surat ijin penelitian dari kampus


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
PASCASARJANA
 SURAKARTA

Jl. Pakis – Wonsari Pakis Delanggu Klaten ☎ (0272) 5533410 Kode Pos 57471
 Homepage : www.pascasarjana.iain-surakarta.ac.id E-mail : ppsaiainska@yahoo.co.id

Nomor : B-558/In.10/Dir/PP.00.9/12/2019 10 Desember 2019
 Lamp : -
 Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SMP Al Abidin Surakarta
 Di
 Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

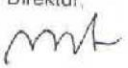
Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana IAIN Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Khairun
 NIM : 173173021
 Semester : V (Lima)
 Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam


akan melaksanakan penelitian tesis mengenai "Kemampuan Guru Mengintegrasikan Pelajaran Umum dan Agama Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Intensitas mengikuti Kajian Keislaman di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun 2019" pada bulan Desember 2019 sampai dengan Februari 2020.

Demikianlah, semoga Bapak/Ibu berkenan mengizinkan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Direktur,

 Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd
 NIP. 19700926 200003 1 001

LAMPIRAN 11 Surat ijin penelitian dari tempat penelitian (SMP Islam Al Abidin)



SMP ISLAM AL ABIDIN SURAKARTA
Full Day and Boarding School

SURAT KETERANGAN
MELAKSANAKAN PENELITIAN

No : 00460 / SMPI-AA / VI / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Al Abidin Surakarta :

Nama : Arif Hidayat, S.Pd
 Alamat Sekolah : Jl. Tarumanegara 3
 Kelurahan : Banyuanyar
 Kecamatan : Banjarsari
 Kota : Surakarta

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Khairun
 NIM : 173173021
 Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Kemampuan Guru Mengintegrasikan Pelajaran Umum dan Agama dari Latar Belakang Pendidikan dan Intensitas mengikuti Kajian Keislaman di SMP Islam Al Abidin Surakarta Tahun 2019 pada bulan Desember 2019 – Pebruari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 18 Juni 2020
 Kepala SMP Islam Al Abidin
 Arif Hidayat, S.Pd.
 NIK. 2011 07 1 064

Jl. Tarumanegara 3 Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta 57137
 Jawa Tengah, Indonesia Phone : (0271) 7651873
 Email : smp.alabidin@gmail.com | Web : www.smpi.alabidin.scb.id

RIWAYAT HIDUP PENELITI



NAMA : KHAIRUN
 NIM : 173173021
 TEMPAT / TANGGAL LAHIR : Sukoharjo, 07 Juli 1973
 ALAMAT RUMAH : Patahan, RT 04 RW 04
 Kertonatan, Kartasura ,
 Sukoharjo
 TEMPAT TUGAS : SMP Islam Al Abidin
 Surakarta

RIWAYAT PENDIDIKAN

1.SD : MIM Kertonatan
 2.SMP : MTS M Kartasura
 3.SLTA : PGAN Surakarta
 4. S1 : IAIN Sunan Kalijaga
 Yogyakarta

